

**IMPLIKASI PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKANAGAMA
ISLAM DI MADRASAHALIIYAH DARUTTAQWA GRESIK**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Megister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

Ulfa Indah
NIM: F02318102

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ulfa Indah

NIM : F02318102

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 03 April 2021

Saya yang menyatakan,



ULFA INDAH

PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “**Implikasi Pembelajaran E-learning Kemenag Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasa Aliyah Daruttaqwa Gresik**”

yang ditulis oleh **Ulfa Indah** ini telah disetujui
pada tanggal 03 Agustus
2021

Oleh:

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag

NIP. 197312272005012003

PEMBIMBING II



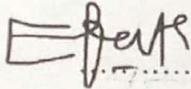
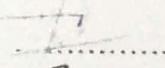
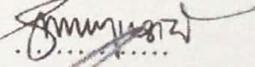
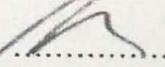
Dr. Mohamad Salik, M.Ag

NIP. 196712121994031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul “Implikasi Pembelajaran E-Learning KEMENAG Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik” yang ditulis oleh Ulfa Indah ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 10 Agustus 2021

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag (Ketua) 
2. Dr. Mohamad Salik, M.Ag (Sekertaris) 
3. Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag (Penguji I) 
4. Dr. Abdul Muhid, M.Si (Penguji II) 

Surabaya, 26 Agustus 2021

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ulfa Indah
NIM : F02318102
Fakultas/Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : indahvespa95@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**IMPLIKASI PEMBELAJARAN E-LEARNING KEMENAG TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH ALIYAH DARUTTAQWA GRESIK**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Agustus 2021
Penulis


(Ulfa Indah)

ABSTRAK

Indah, Ulfa. 2021. Implikasi Pembelajaran E-Learning Kemenag Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik.

Focus dalam hal penelitian peneliti menganalisis Implikasi Pembelajaran E-Learning Kemenag Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan juga merupakan penelitian dengan pendekatan study kasus. Karena pembelajaran daring Guru dituntut untuk berfikir yang kreatif dan inovatif agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran e-learning. Disamping itu juga ada dampak-dampak dalam pembelajaran e-learning yang mengakibatkan perubahan perilaku motivasi siswa dalam belajar selama pembelajaran e-learning tersebut. Tujuan dari penelitian ini ialah: 1) untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran e-learning kemenag di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik 2) untuk menganalisis dan mendeskripsikan implikasi pembelajaran e-learning kemenag terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik. Adapun hasil penelitian di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik yaitu 1) proses pembelajaran menggunakan aplikasi e-learning kemenag yang mana sebelum memulai pembelajaran para dewan Guru harus menyusun metode dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Terkadang juga dewan Guru menggunakan whatsapp grup, google classroom, dan video youtube. 2) dari data data yang diperoleh menunjukkan motivasi belajar siswa lebih menurun karena guru tidak bisa mengontrol langsung saat siswa belajar, siswa merasa jenuh selama pembelajaran daring, siswa sering mengabaikan tugas saat pengumpulan tugas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Indah, Ulfa. 2021. Implications of the Ministry of Religion's E-Learning on Students' Learning Motivation In Islamic Religious Education Subjects At Daruttaqwa Senior High School Gresik.

Focus in terms of research researchers analyze Implications of the Ministry of Religion's E-Learning on Students' Learning Motivation In Islamic Religious Education Subjects. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach and also a research with a case study approach. Because of online learning Teachers are required to think creatively and innovative so that students do not feel bored with studying e-learning. Besides that, there is also an impact with studying e-learning which results in changes in student motivational behavior in studying during the e-learning. The aims of this research are: 1) to analyze and describe the implementation of the Ministry of Religion's e-learning studying at Daruttaqwa Senior High School Gresik. 2) to analyze and describe studying implications in Ministry of Religion's e-learning on student learning motivation in Islamic religious education subjects at Daruttaqwa Senior High School Gresik. The results of the research at Daruttaqwa Senior High School Gresik are 1) the learning process using the e-learning application of the Ministry of Religion which before starting learning the teacher councils must develop a method and creative and innovative learning media. Sometimes all teachers council also uses whatsapp groups, google classroom, and youtube videos. 2) From the data obtained, it shows students learning motivation decreased because the teacher could not directly control when students learn, students feel bored during online learning, students often ignore assignments when submitting assignments

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN PENGUJI | Error! Bookmark not defined. |
| MOTTO | v |
| UCAPAN TERIMAKASIH | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Dan Batasan Masalah | 5 |
| 1. Identifikasi Masalah | 5 |
| 2. Batasan Masalah | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Kegunaan Penelitian | 6 |
| F. Kerangka Teoritik | 8 |
| G. Penelitian Terdahulu | 12 |
| H. Tahap-Tahap Dalam Penelitian | 15 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II | 19 |
| KAJIAN PUSTAKA | 19 |
| A. Pembelajaran Daring | 19 |
| 1. Pengertian Pembelajaran E-learning Kemenag | 19 |
| 2. Gambaran Pembelajaran E-learning Kemenag | 22 |
| B. Implikasi Pembelajaran E-learning Kemenag Terhadap Motivasi Belajar Siswa | 23 |
| 1. Implikasi Dari Segi Motivasi Belajar Siswa | 24 |
| 2. Implikasi Dari Segi Perubahan Prilaku Siswa | 33 |
| BAB III | 41 |
| METODE PENELITIAN | 41 |
| A. Metode Penelitian | 41 |
| B. Data Dan Sumber Data | 42 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| D. Teknik Analisis Data | 48 |
| E. Uji Keabsahan Data | 49 |
| BAB IV | 60 |
| PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA | 60 |
| A. Penyajian Data | 60 |
| 1. Implementasi Pembelajaran E-learning Kemenag Di Madrasah Aliyah | |

| | |
|---|------------|
| Daruttaqwa Gresik _____ | 60 |
| 2. Implikasi Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam _____ | 64 |
| A. Analisis Data _____ | 82 |
| 1. Hasil Analisis Implementasi Pembelajaran E-learning Kemenag Di Madraah Aliyah Daruttaqwa Gresik _____ | 82 |
| 4. Hasil Analisis Implikasi Pembelajaran E-learning Kemenag Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik _____ | 84 |
| BAB V _____ | 96 |
| PENUTUP _____ | 96 |
| A. Kesimpulan _____ | 96 |
| B. Saran _____ | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA _____ | 98 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN _____ | 104 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Dari Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Kepada Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik
- Lampiran II : Surat Keterangan Bukti Penelitian Dari Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik
- Lampiran III : Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik
- Lampiran V : Pedoman Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik
- Lampiran VI : Hasil Observasi Di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik
- Lampiran VII : Data Pengumpulan Tugas Akhir Siswa Kelas X IPS B
- Lampiran VII : Dokumen Foto Peneliti Di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting, tapi pendidikan saat ini mengalami tantangan yang belum pernah dirasakan. Bertepatan pada tanggal 31 bulan Desember tahun 2019, dunia dihebohkan dengan sebuah virus corona (COVID-19) diberitakan dari kantor World Health Organization Tiongkok sudah menyebar di kota cina bernama Wuhan, Tiongkok. Virus yang dikenal mempunyai tingkatan penularan yang sangat besar menyebar begitu kilat ke sebagian negeri di nyaris segala belahan dunia. Sampai pada bertepatan pada 11 Maret 2020, World Health Organization menetapkan COVID- 19 selaku pandemi. Terhitung mulai bertepatan pada 16 Maret 2020 nyaris segala wilayah di Indonesia mengganti sistem belajar yang awal mulanya“ Tatap Muka” jadi“ Belajar Dari Rumah ataupun *Study From Home* (SFH) yang diketahui dengan pembelajaran daring.

System pembelajaran yang di terapkan seakan memang gagap dalam mengalami kondisi. Teruji, dengan di terapkannya pembelajaran daring yang jadi suatu-satunya opsi yang menyingkapi sisi lemah dalam pembelajaran sepanjang ini di terapkan serta menimbulkan banyak perkara. Kurikulum yang tidak jelas arah, visi pembelajaran yang yang sekuler kapitalistik, tata cara pendidikan yang kaku, fasilitas serta prasarana yang kurang menunjang serta belum menyeluruh, sehingga membuat pembelajaran di tengah pandemic jadi sesuatu perihal yang terasa memberatkan untuk pendidik serta sekolah,

partisipan didik ataupun orang tua.

Dalam pendidikan online yang terjalin di masa pandemic ini, kemampuan butuh dipelajari oleh segala stake holder pembelajaran, yang jelasnya dalam pemanfaatan dalam pembelajaran e-learning Kemenag yang dilakukan dimasa pandemic ini. Jadi seluruh insane pendidikan di tuntutan mempunyai kompetensi dalam memakai internet selaku media pembelajaran digital. Kompetensi tersebut mempunyai sebagian pengetahuan ataupun bermacam aplikasi yang berhubungan dengan internet serta suatu keahlian teknis buat pemanfaatan fitur media digital. Pengetahuan ataupun kompetensi terhadap pemakaian internet selaku media belajar pada dikala ini diucap dengan sebutan .²

Keberhasilan dari model maupun media pendidikan bergantung pada ciri partisipan pendidik.³ kalau dari seluruh literatur mengindikasikan bahwa tidak seluruh partisipan didik hendak sukses dalam pembelajaran e-learning Kemenag, perihal itu diakibatkan sebab perbandingan aspek area belajar serta ciri partisipan pendidik. Bisa disebut keberhasilan pendidikan merupakan terpaut dengan motivasi yang dipunyai siswa.

Kondisi ini pasti saja membagikan akibat pada mutu pendidikan, siswa serta guru yang tadinya berhubungan secara langsung dalam ruang kelas saat ini wajib berhubungan dengan menggunakan teknologi digital. Guru diharapkan

² Anik Zakariyah and Abdulloh Hamid, "Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah," *Intizar* 26, no. 1 (July 1, 2020): 17—26.

³ Minoru Nakayama, Kouichi Mitsuura, and Hiroh Yamamoto, "Impact of Learners Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance during a Fully Online Course," *Electronic Journal of e-Learning* 12, no. 4 (2014): 394—408.

membagikan pembelajaran yang menyenangkan, menghasilkan atmosfer yang nyaman buat pembelajaran serta secara inovatif serta kreatif memakai media pembelajaran yang menarik supaya siswa bisa menguasai modul pendidikan serta tujuan pendidikan bisa tercapai.

Tidak hanya itu saja, semangat belajar siswa pula mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Yang dipaparkan oleh Emda ialah sangat cocok kalau proses pendidikan hendak menggapai apa yang menjadi tujuan dengan tanda kutip siswa mempunyai motivasi yang baik dalam hal belajar.⁴ motivasi juga memiliki makna dorongan yang menggerakkan seseorang agar masuk kedalam yang menjadikan ia dapat mempertahankan perbuatannya sampai yang dia inginkan tercapai. Seseorang yang memiliki motivasi jalan hidupnya akan terarah dan hal negatifpun tridak akan mempengaruhi pikiran yang ia inginkan. Oleh sebab itu, motivasi belajar sangatlah berarti untuk ditanamkan oleh tiap siswa, baik motivasi ekstrinsik ataupun intrinsic.

Pembelajaran e-learning Kemenag ikut pengaruhi motivasi belajar, bila dunia pendidikan saat ini, pendidik sanggup menghasilkan atmosfer dalam penyampaian materi buat melindungi motivasi belajar siswa supaya pendidikan bisa tercapai sebab hawa yang dihasilkan mempunyai Implikasi yang sangat besar pada siswa.⁵

Akibat yang langsung dialami oleh siswa merupakan pemakaian jaringan

⁴ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, No. 2 (March 15, 2018): 172—182.

⁵ Sari Dewi Permata And Rusmin, "Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman3 Tanjung Raja,."

internet bisa menyebabkan pengaruh besar, terkendala saat berhubungan dengan guru terdapat pelajaran yang kurang dimengerti serta sepanjang pendidikan daring kerap terjalin komunikasi satu arah.

Kementrian pembelajaran serta kebudayaan (kemendikbud) mengumumkan surat edaran no 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah. isi dari surat itu, Disebutkan kalau penerapan pembelajaran daring merupakan buat membenarkan atas yang diinginkan siswa buat memperoleh pelayan pembelajaran. Tidak hanya itu tujuan lain yakni melindungi masyarakat satuan pembelajaran dari akibat kurang baik COVID-19, serta pula menghindari penyebaran penularan COVID-19 di persatuan pembelajaran, serta membenarkan sokongan spikososial untuk pendidik, partisipan didik serta orang tua.⁶

Sehubungan surat edaran di atas, MA Daruttaqwa Gresik melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan e-learning Kemenag. Sebelum melakukan wawancara penelitian yang dicoba dengan sebagian pendidik kalau sepanjang pembelajaran e-learning Kemenag, motivasi belajar siswa menyusut, siswa juga tidak semuanya aktif dalam pengumpulan tugas. Dengan informasi dari wawancara tersebut, guru mengatakan selama pembelajaran daring berlangsung banyak sekali perubahan perilaku siswa, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Dari hal ini, pendidik diharapkan dapat menguasai dalam hal teknologi, dan juga mengerti dengan kebutuhan siswa. Dari paparan diatas

⁶ Mas Edz, "Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah," n.d., accessed June 8, 2021, <https://lpmpkaltara.kemdikbud.go.id/2020/05/29/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah/>.

peneliti sangat tertarik untuk menindak lanjuti penelitian tersebut, sehingga mengangkat judul **“Implikasi Pembelajaran E-Learning Kemenag Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik”** sehingga dapat mengetahui dampak dari pembelajaran e-learning Kemenag sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya fasilitas jaringan internet
- b. Proses pembelajaran kurang menarik.
- c. Kurang adanya peran aktif dari siswa, dimana anak masih pasif dalam proses belajar mengajar.
- d. Pemanfaatan media kurang optimal menjadikan suasana pembelajaran berkesan membosankan.
- e. Sulit berhubungan dengan guru di kala terdapat materi yang belum di fahami.

2. Batasan Masalah

Melihat identifikasi yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini akan membuat batasan, sehingga penelitian ini dapat terkonsep dan focus pada judul tesis. penelitian ini difokuskan pada Implikasi Pembelajaran E-learning

Kemenag Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas, peneliti menemukan berbagai rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran E-learning Kemenag Di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik?
2. Bagaimanakah Implikasi Pembelajaran E-learning Kemenag Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Saat Pembelajaran Daring Di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik?

D. Tujuan Penelitian

Diantara rumusan masalah yang dibuat diatas, peneliti memiliki dua tujuan yaitu:

1. Menganalisis Dan Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran E-learning Kemenag Di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik.
2. Menganalisis Dan Mendeskripsikan Implikasi Pembelajaran E-learning Kemenag Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik.

E. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan penelitian yang bisa dilihat dibawah ini:

1. Secara Teoritis

Peneliti sangat mengharapkan dalam penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menemukan solusi terutama tentang Implikasi Pembelajaran E-learning Kemenag Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Menjadikan siswa menjadi lebih mandiri dan membuat siswa belajar beradaptasi dengan teknologi yang terus menerus semakin berkembang dengan melalui pembelajaran E-learning Kemenag.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan motivasi bagi para pendidik berinisiatif menggunakan, mengembangkan pembelajaran E-learning Kemenag menjadi lebih efektif agar bisa mengfaktualisasikan ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

c. Bagi Peneliti

Akan sangat bermanfaat dan menambah pengalaman bagi peneliti, serta wawasan baik untuk bidang penulisan maupun penelitian serta menambah khazanah keilmuan baru tentang Implikasi Pembelajaran E-learning Kemenag Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik.

F.Kerangka Teoritik

1. Pembelajaran E-learning Kemenag

Dalam pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi e-learning Kemenag peneliti menggunakan dari beberapa ahli. Teori-teori yang ada digunakan sebagai asumsi dasar dan konsep yang relevan untuk membantu penelitian dalam banyak hal, seperti mempersempit fakta yang harus dipelajari, mengusulkan pendekatan penelitian, menentukan dan mengklarifikasi data, dan merangkum data-data yang diperoleh tentang objek penelitian.

pembelajaran daring ialah suatu tantangan baru yang mempunyai donasi besar berpengaruh pada pergantian proses pendidikan, yang mana proses pembelajaran cuma mencermati penjelasan modul guru secara langsung namun siswa pula melaksanakan kegiatan lain semacam mengamati, melaksanakan, mendemonstrasikan serta lain-lain. Pembelajaran e-learning Kemenag adalah aplikasi yang didesain sedemikian rupa oleh direktorat kurikulum kelembagaan dan kesiswaan, dan kementerian agama. Yang mana aplikasi tersebut dibuat untuk menunjang pembelajaran dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah-Madrasah Aliyah.⁷ Modul bahan ajar di visualisasikan dalam bermacam format serta wujud interaktif serta efektif yang akan

⁷ "E-Learning Madrasah Solusi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," <https://Bdkjakarta.Kemenag.Go.Id/>, accessed August 13, 2021, <http://https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/e-learning-madrasah-solusi-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>.

menjadikan siswa hendak termotivasi buat ikut serta lebih jauh dalam proses pendidikan tersebut.⁸

E-learning menurut soekarwati ialah sebuah pembelajaran yang menggunakan fasilitas elektronik, sering juga dikatakan dengan istilah *online course*.⁹ Dalam pembelajaran daring, yang dikemukakan oleh Pruto, H. P. N., & Jumriani, J. Dia mengatakan kalau Pendidikan jarak jauh ataupun pendidikan berbasis daring ialah pendidikan yang memakai berbasis internet, pasti saja internet sesuatu jaringan yang dekat dengan kehidupan masa saat ini ataupun dapat dikatakan telah jadi life gaya tertentu untuk pengguna teknologi. Pendidikan daring membutuhkan proses menyesuaikan diri dengan teknologi.¹⁰

E-learning ialah proses pembelajaran antara Guru dengan siswa yang menggunakan Komputer dan pengelolaan informasi. Alqahtani, dkk berkomentar bila Pembelajaran daring dapat dicoba oleh siswa serta guru yang tergabung dalam satu tim tertentu dengan memakai akses internet. Pendidikan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta konvensi dari guru serta siswanya. Apabila dicoba dengan tata cara yang lebih menarik, siswa pula dapat lebih tertarik dalam belajar serta media sosial digunakan selaku

⁸ “*Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online Learning Pada Perguruan Tinggi*,” t.t. Hlm - Penelusuran Google.”

⁹ “*E-Learning: Alternatif Pembelajaran Kontemporer*,” accessed August 21, 2021, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=_i8SJQkAAAAJ&citation_for_view=_i8SJQkAAAAJ:zYLM7Y9cAGgC.

¹⁰ Ni Nyoman Serma Adi, Dewa Nyoman Oka, and Ni Made Serma Wati, “Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (March 2, 2021), accessed March 17, 2021, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/32803>.

fasilitas buat pendidikan, malah dapat tingkatkan disiplin belajar siswa.¹¹

Dari beberapa pengertian diatas, mengisyaratkan bahwa pembelajaran E-learning Kemenag atau pembelajaran daring merupakan pembelajaran antara pendidik dengan siswa yang dilakukan dengan akses internet di tempat yang berbedah. Pembelajaran e-learning perlu di desain sedemikian rupa agar dapat terlaksana secara sistematis. Perencanaan pembelajaran e-learning dimulai dengan menentukan perangkat pembelajaran yang meliputi kurikulum, metode pembelajaran, media yang mendukung proses pembelajaran berbasis literasi digital. Dalam penerapannya pembelajaran e-learning atau daring tidak serta merta dilaksanakan begitu saja tetapi juga memperhatikan kondisi Guru dan Siswa, mengingat pembelajaran e-learning hal baru bagi mereka. Sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik dituntut untuk menguasai media dan aplikasi yang digunakan serta memberi arahan kepada peserta didiknya selama pembelajaran dilaksanakan. dengan baik. Sesudah pembelajaran dilakukan, pendidik melakukan penilaian dan evaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dan problematika dari implikasi pembelajaran e-learning Kemenag, serta mengembangkan kelebihan pembelajaran e-learning Kemenag dalam proses pembelajaran.

2. Implikasi Pembelajaran E-learning

Pembelajaran e-learning adalah suatu hal baru yang dihadapi dalam dunia

¹¹ Rikson Parsaoran Manurung, "The Utilization Of Whatsapp Media As A Students Digital Literation Media In Distance Learning In SMA Private Santo Thomas 2 Medan," *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science* 1, no. 3 (October 29, 2020): 12—15.

pendidikan, karena dengan adanya pembelajaran daring saat ini mengakibatkan timbulnya dampak-dampak dari pembelajaran e-learning Kemenag tersebut. Salah satunya yaitu dengan menurunnya motivasi belajar siswa. Sedangkan Motivasi mempunyai makna yaitu salah satu aspek yang bisa pengaruhi perubahan serta tujuan dalam pendidikan. sebab dengan terdapatnya motivasi paling utama yang ada pada siswa hingga hendak merangsang munculnya semangat belajar, demikian juga kebalikannya bila motivasi tidak dimiliki siswa saat belajar, hingga hendak membatasi tujuan siswa serta proses pembelajaran dari pendidikan akan susah dicapai. Setiap orang yang memiliki sebuah motivasi prinsip yang baik, maka ia akan terarah untuk berfikir positif dalam dirinya.

Terdapat 2 variabel dalam kata motivasi belajar dari 2 kata ialah motivasi serta belajar, yang keduanya mempunyai makna tertentu. Bila mangulas tentang motivasi, yang biasanya berdampingan dengan kata motif. Cocok dengan pencarian penelitian, motif bisa dimaksud selaku gerak ataupun suatu yang mendesak seseorang untuk bergerak.¹² Sebaliknya motivasi, bagi Mc Donald merupakan sesuatu pergantian tenaga yang terjadi kepada seseorang dengan muncul reaksi ataupun respon untuk melakukan tujuan yang ingi dicapai. Sedangkan kata belajar menurut slameto ialah sebuah usaha sehingga mendapatkan sebuah perubahan pada sikap seseorang.¹³ Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah reaksi atau

¹² “Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer / Peter Salim, Yenny Salim | OPAC Perpustakaan Nasional RI,” accessed June 17, 2021, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=283009>.

¹³ “Psikologi Belajar / Syaiful Bahri Djamarah | OPAC Perpustakaan Nasional RI,” accessed June 17, 2021, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=465474>.

dorongan yang ada didalam diri siswa untuk terus belajar demi mencapai suatu keinginan.

Disamping itu semua pembelajaran e-learning Kemenag mengakibatkan pada perilaku belajar siswa mengalami perubahan. Perilaku belajar itu memiliki arti bahwa suatu hal yang berkaitan dengan tingkah laku seorang siswa dalam proses belajar yang menyangkut pautkan dengan perilaku atau sikap.¹⁴

Sikap pada umumnya bisa dilihat dengan bagaimana seseorang merasa hal itu penting bagi dirinya. Kadang sikap seorang tidak bisa ditebak oleh orang lain, agar yang dilakukan itu dianggap benar dimata orang lain. Kadang seseorang memandang dengan sebelah mata terhadap perilaku orang lain.¹⁵

G. Penelitian Terdahulu

Demi menghindari kesamaan atau plagiasi pada penelitian ini, penulis melakukan peninjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

1. Machrus Salim telah melakukan penelitian yang berjudul¹⁶ “Efektifitas Penggunaan E-Learning Madrasah Sebagai Media Supervise Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Guru Di MTS

¹⁴ “*Organisational Behaviour and Design : Perilaku Dan Desain Organisasi / Ditulis Oleh Barry Cushway, Derek Lodge; Alih Bahasa, Sularno Tjiptowardojo | OPAC Perpustakaan Nasional RI,*” 1, accessed July 17, 2021, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=121646>.

¹⁵ “*Perilaku Organisasi / Stephen P. Robbins ; Alih Bahasa, Benyamin Molan ; Penyunting, Ahmad Fauzi | UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno,*” 11, accessed July 17, 2021, <http://inlislite.perpusbungkarno.perpusnas.go.id:12345/inlislite3/opac/detail-opac?id=22903>.

¹⁶ Machrus Salim, “*Efektifitas Penggunaan E-Learning Madrasah Sebagai Media Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Guru Di MTS Hasyim Asyari Dan MAN Kota Batu*” (Universitas Islam Negeri Malang, 2020).

Hasyim Asyari Dan MAN Kota Batu” dari hasil penelitian ini yaitu adanya keefektifan dalam penggunaan e-learning madrasah terhadap kinerja guru di MTS Hasyim asyari dan MAN Kota Batu.

2. Rahma, Nanda Safari telah melakukan penelitian yang berjudul,¹⁷ “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemic COVID-19” penelitian ini ditulis oleh mahasiswa universitas almuslim aceh. Dalam penelitiannya ditarik benang merah bahwa motivasi belajar mahasiswa mendapatkan nilai dengan rata-rata 83,22% dari hasil tersebut, motivasi belajar mahasiswa tergolong sangat baik. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa masih tinggi, padahal dalam masa pandemic seperti ini. Padahal dalam pembelajaran daring seperti saat ini banyak dikalangan pendidikan yang tingkat motivasinya menurun, sehingga dapat menjadikan pembelajaran yang membosankan bagi mahasiswa. Disamping itu semua pembelajaran daring harus berjalan sesuai dengan harapan, dalam masa seperti ini, dosen dituntut untuk selalu berinovasi dalam penyampaian materi.
3. Mira Juliya Dan Yusuf Tri Herlambang telah melakukan penelitian dengan judul,¹⁸ “Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” Yang ditulis pada tahun 2021 universitas

¹⁷ Rahma Rahma and Nanda Safarati, “*Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemic Covid 19,*” *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12, no. 1 (January 2, 2021), accessed June 3, 2021, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/561>.

¹⁸ Mira Juliya and Yusuf Tri Herlambang, “*Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa,*” *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12, no. 1 (January 13, 2021): 9, accessed June 3, 2021, <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/585>.

pendidikan Indonesia bandung jawa barat. Hasil penelitiannya menunjukkan implikasi dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar anak didik, jika hal tersebut dapat dilakukan maka motivasi siswa akan terbangun dengan baik sehingga akan mendapatkan timbale balik yang positif pada dirinya.

4. Iin Diah Listiana, Adhetya Cahyani dan Sari Puteri Deta Larasati telah melakukan penelitian yang berjudul, “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic COVID-19”¹⁹ Pada Tahun 2020 UIN Sunan Kalijaga. kesimpulan penelitian tersebut ialah, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 92 orang mendapatkan nilai *mean rank* dengan jumlah 134,79 sedangkan jumlah siswa perempuan 252 orang mendapat nilai *mean rank* dengan jumlah 186,27. Dari hasil yang diperoleh maka peserta didik perempuan lebih besar dibandingkan peserta didik laki-laki. Sesudah dilakukannya uji hipotesis selama pembelajaran daring, menggunakan cara analisis dari *Mann Whitney U*, ternyata dari analisis tersebut motivasi belajar siswa menurun.

Dari daftar karya tulis di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan dan kemiripan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Persamaan dari beberapa penelitian terdahulu terletak pada judul penelitian. Disamping itu semua ada perbedaan yang sangat signifikan dengan karya diatas, karena disini penulis akan meneliti tentang Implikasi

¹⁹ Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati, “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19,” *IQ (Ilmu Al-quran): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (July 31, 2020): 10.

Pembelajaran E-learning Kemenag Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik. Dalam penelitian ini, tentunya penulis tidak hanya ingin mencari dampak yang timbul dari pembelajaran e-learning saja tetapi juga mencari solusi dari Implikasi Pembelajaran e-learning Kemenag yang dilakukan secara Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Tahap-Tahap Dalam Penelitian

1. Tahap pra lapangan

a. Memilih lapangan penelitian

Sebelumnya peneliti memilih objek penelitian dan peneliti menimbang terlebih dahulu mengenai Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik dalam proses pembelajaran daring di lembaga tersebut. Dari sinilah peneliti memilih lembaga tersebut.

b. Mengurus perijinan penelitian

Terlebih dahulu peneliti meminta ijin baik secara formal datang ke Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik untuk melakukan penelitian mengenai Implikasi pembelajaran daring.

c. Meninjau dan Menilai Lapangan

Peneliti akan meninjau langsung ke lokasi guna menyesuaikan subjek dengan penelitian dan bertujuan untuk mengenal unsure-unsur

lembaga madrasah aliyah daruttaqwa gresik sehingga peneliti dapat menyiapkan diri secara fisik maupun mental dalam keperluan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

pada kegiatan ini memiliki tahap-taha sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi secara langsung dengan menyangkut pautkan dengan narasumber
- b. Mewawancarai narasumber yang berhubungan dengan Implikasi Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik.
- c. Berperan mengumpulkan data yang bersangkutan tentang penelitian Implikasi pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik.

3. Tahap Analisis Data

Selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil dari temuan selama observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta dengan pendekatan study kasus.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir, yang mana peneliti menulis laporan dengan penggunaan rancangan penyusunan laporan dan sesuai

sistematika yang sudah disusun oleh peneliti.

A. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam memahami tesis ini, maka di perlukannya sistematika penulisan yang sederhana agar mempermudah bagi pembaca untuk mempelajari tesis ini. Secara garis besar sistematika pembahasan merupakan bab-bab yang akan di bahas dalam penelitian saat ini, untuk sistematika pembahasannya diantaranya:

BAB I: Berupa pendahuluan yang terdiri dari latarbelakang permasalahan yang mengantarkan pada penelitian yang ada pada tesis ini. Di lanjut dengan identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Tentang kajian teori, bab ini mengemukakan tentang teori-teori dan konsep yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Pada bab ini berisi mengenai Implementasi pembelajaran e-learning Kemenag, dan Implikasi pembelajaran e-learning Kemenag terhadap motivasi belajar siswa.

BAB III: Merupakan metode penelitian dalam pemaparan dengan data-data.

BAB IV: penyajian data dan analisis data, dalam bab ini menganalisis temuan peneliti.

BAB V: Merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran E-learning Kemenag

Mengingat jika pendidikan ialah bagian pokok untuk membangun negara maka dari itu penerapan proses pembelajaran daring harus dilakukan serta pembelajaran di Negara ini wajib terus berjalan dengan cara pembelajaran daring ini ialah sebuah cara supaya proses pembelajaran senantiasa agar terus terlaksana dengan dorongan teknologi digital. Bagi Permendikbud Nomor. 109/ 2013 Pendidikan jarak jauh ialah proses aktivitas belajar mengajar yang dicoba secara daring lewat pemakaian bermacam media komunikasi seperti *whatsapp grup*, *google classroom*, *dll.*²⁰

Pembelajaran e-learning Kemenag atau pembelajaran daring ialah proses pendidikan yang dicoba dengan menggunakan bermacam fasilitas dari berbagai teknologi digital semacam laptop, smartphone, aplikasi ataupun website dengan menggunakan jaringan internet. Memandang keadaan tantangan yang dihadapi oleh negara ini, hingga pendidikan daring ini ialah²¹ suatu inovasi serta tata cara yang sangat pas dalam mengambil alih sedangkan penerapan pendidikan secara normal atau bertatap muka

²⁰ Juliya and Herlambang, “Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa.”

²¹ Ria puspita sari, Bunnanditya Tussyantari, and suswandari Meidawati, “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19” 2 nomor 1 (April 9, 2021): 11.

langsung serta siswa senantiasa bisa melaksanakan interaksi dalam proses pendidikan dengan memakai bermacam fitur dalam teknologi digital dengan menggunakan aplikasi yang rancang oleh direktorat kurikulum sarana kelembagaan dan kesiswaan, dan kementerian agama yang di sebut dengan E-learning Kemenag.

Pembelajaran e-learning ialah suatu tantangan baru dan mempunyai donasi berpengaruh dalam pergantian proses pendidikan, yang mana proses pembelajaran tidak hanya mencermati penjelasan modul guru secara langsung namun siswa pula melaksanakan kegiatan lain semacam mengamati, melaksanakan, mendemonstrasikan dll. Materi pembelajaran yang dikelola dalam bermacam model pembelajaran serta wujud yang menyenangkan serta interaktif akan membuat siswa hendak bersemangat buat ikut serta terjun dalam pembelajaran e-learning tersebut. Lebih lanjut Rosenberg mengemukakan bahwa pembelajaran e-learning atau pembelajaran daring berhubungan dengan pemakaian jaringan internet buat mengirimkan tugs pembelajaran yang bisa tingkatkan pengetahuan serta keahlian. Terdapat pula yang mengatakan pembelajaran daring merupakan wujud pembelajaran jarak jauh yang dicoba lewat media internet.²²

E-learning menurut Soekarwati ialah sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh Guru dengan Siswa menggunakan fasilitas elektronik, sering juga dikatakan dengan istilah *online course*.²³ Pruto, H. P. N.,&

²² Cahyani, Listiana, and Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19."

²³ "E-Learning," 15.

Jumriani, J. Dia mengatakan kalau Pendidikan jarak jauh ataupun pendidikan berbasis daring ialah pendidikan yang memakai berbasis internet, pasti saja internet sesuatu jaringan yang dekat dengan kehidupan masa saat ini ataupun dapat dikatakan telah jadi life gaya tertentu untuk pengguna teknologi. Pendidikan daring membutuhkan proses menyesuaikan diri dengan teknologi. Pendidikan daring ataupun online ialah pembelajaran bersumber pada materi yang sampaikan melalui teknologi digital dengan menggunakan alat elektrtonik ke siswa dari jarak jauh serta memakai jaringan internet. Bagi pemerintah, pembelajaran online dirasa suatu cara yang sangat efisien buat melaksanakan pendidikan selama pandemi saat ini. Tetapi banyak juga orang mengeluh mengenai pembelajaran daring oleh bermacam pihak, sebab dirasa kurang efisien. Sepanjang ini minimnya kemampuan fitur teknologi data yang berdampak perkembangan zaman secara universal serta dunia pembelajaran secara special.

Cirri-ciri media pembelajaran yang dilakukan saat melakukan pembelajaran e-learning, ialah:

- a. Penggunaan metode instruksional dalam pembelajaran
- b. Pembelajaran yang relevan dengan konten
- c. Pembelajaran yang dikonsep untuk belajar mandiri oleh pendidik.
- d. Menggunakan media elektronik dalam penyampaian materi

Oleh sebab itu bersumber pada pemaparan dari sebagian tokoh tentang

pengertian tata cara pembelajaran e-learning ataupun daring, penulis merumuskan mengenai tata cara pendidikan tersebut ialah salah satu tata cara dalam dunia teknologi, yang dilakukan ditempat yang berbeda serta bisa mempermudah siswa buat mencari data yang diperlukan buat mendukung pembelajarannya. Tidak hanya itu, tata cara ini pula mempermudah pendidik ataupun guru buat menemukan materi yang ia cari, bisa jadi serta dikembangkan menjadi materi yang menyenangkan.

2. Gambaran Pembelajaran E-learning Kemenag

Pemerintah menghimbau agar pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing-masing. Agar pembelajaran terus dilaksanakan. Sehingga pembelajaran dilakukan dari rumah yang mana tetap dipandu oleh Guru, Dosen, dan didampingi orang tua. Sampai adanya himbuan dari pemerintah.²⁴

Pembelajaran e-learning bisa dikatakan lebih fleksibel dan santai. Karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai ketentuan bersama. Sehingga Guru dan siswa bisa menggunakan waktu baik-baiknya. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja.

Lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai aplikasi yang sudah disediakan yakni e-learning

²⁴ Zaharah Zaharah, Galia Ildusovna Kirilova, and Anissa Windarti, "Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 3 (March 26, 2020): 269—282.

KEMENAG. Jika menggunakan aplikasi, guru tidak susah paya untuk mengoreksi karena nilai akan otomatis muncul dan siswa lebih muda untuk mengerjakan. Karena Pembelajaran daring adalah pengalaman baru yang diperoleh Guru dan Siswa.

Dalam pembelajaran e-learning, siswa dapat mencari langsung materi yang ingin dipelajarinya melalui dokumen, video, audio dan masi banyak lagi. Pembelajaran daring yang akan mengenalkan suatu hal yang belum pernah dijumpai oleh peserta didik.²⁵

Saat ini negara kita sedang menghadapi pandemic, sehingga pembelajaran e-learning adalah salah satu pilihan yang tepat. Dengan seiring perkembangan zaman yang begitu maju, siswa juga lebih cepat dalam beradaptasi dengan Penerapan pembelajaran daring ada dua tantangan dalam pembelajran e-learning, yakni: Implementasi Pembelajaran E-Learning atau daring adalah hal yang sulit bagi siswa dan dari pembelajaran daring akan membuka wawasan baru bagi siswa.

B. Implikasi Pembelajaran E-learning Kemenag Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Selama pembelajaran e-learning dilaksanakan Sekolah atau madrasah membutuhkan kesiapan yang menjadi kunci suatu keberhasilan dan menjadikan sebuah perubahan dalam sistem pembelajaran online.

²⁵ Ronghuai Huang et al., "Handbook on Facilitating Flexible Learning During Educational Disruption: The Chinese Experience in Maintaining Undisrupted Learning in COVID-19" *Outbreak*, 2020.

Pemerintah juga memberikan leluasa kepada lembaga di dalam memberikan penilaian. Yang mana tahun ini pemerintah menghapuskan ujian nasional dan memberikan kebijakan yang leluasa kepada para guru dalam melakukan penilaian terhadap siswa di saat darurat ini.

Bukan berarti dalam pelaksanaan pembelajaran e-learning tidak ada dampak bagi guru dan siswa yang menghambat keefektifan proses pembelajaran daring berlangsung. Ada beberapa dampak yang dirasakan dalam pembelajaran e-learning di antaranya sebagai berikut:

1. Implikasi Dari Segi Motivasi Belajar Siswa

Salah satu factor yang dapat mempengaruhi pembelajaran ialah motivasi. Motivasi adalah hal yang penting bagi siswa, dengan adanya motivasi akan merangsang semangat belajar siswa tersebut, apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka siswa akan kesulitan untuk mencapai apa yang ia harapkan.

Menurut Mc Donald motivasi di artikan dengan adanya perubahan seseorang dalam dirinya yang mendorong untuk mencapai tujuannya.²⁶ Slameto mengatakan bahwa belajar ialah sebuah tindakan yang akan merubah sikap, dalam hal belajar, agar apa yang diinginkan tercapai.

Uno juga berpendapat mengatakan bahwa motivasi belajar memicu eksternal dan internal peserta didik dengan beberapa indicator yang

²⁶ "Psikologi Belajar" Syaiful Bahri Djamarah | OPAC Perpustakaan Nasional RI.,” 12.

mendukung agar mengalami perubahan pada sikap.²⁷ Handoko mengemukakan bahwa motivasi ialah sebuah energy yang ada pada diri seseorang yang mengarahkan, menjadikan pada perubahan yang lebih baik pada tingkah lakunya. Bisa juga dikatakan motivasi itu membangkitkan semangat pada seseorang.

Paparan dari beberapa ahli diatas, motivasi bisa disimpulkan bahwa motivasi ialah sebuah dorongan dan perubahan energy yang terdapat dalam diri seseorang yang mengakibatkan sebuah perubahan pada sikap yang mengarah positif dalam melakukan suatu kegiatan tertentu.

Implikasi terhadap motivasi belajar siswa selama pembelajaran e-learning yaitu:

1. Siswa sering bosan dalam pembelajaran e-learning Kemenag.
2. Kurangnya pemahaman siswa mengenai materi karena Siswa tidak pernah ketemu Guru secara langsung. Yang dirasakan oleh siswa yaitu siswa belum mengenal lebih dalam mengenai pembelajaran e-learning, karena yang dilakukan selama ini belajar langsung dikelas. Berinteraksi dengan teman-temannya adalah hal biasa bagi siswa di sekolah, pembelajaran e-learning yang selama ini dilakukan siswa memerlukan waktu menyesuaikan dan mereka harus siap dalam menghadapi perubahan baru meskipun daya serap belajar siswa akan terpengaruhi.

²⁷ Dewi permata, "Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman3 Tanjung Raja," 9.

3. Terhadap penilaian belajar siswa Penilaian pada siswa adalah sangat penting, maka dari itu semua tidak adanya rangking yang diperoleh siswa adalah dampak yang dirasakan oleh siswa. Penutupan terhadap sekolah juga menjadi hal merugikan siswa. Yang seharusnya ada beberapa ujian yang akan dikerjakan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran masuk dengan normal, dari dampak semacam itu mengakibatkan sudah tidak adanya ujian tersebut. Disekolah sendiri ada penilaian secara internal, tapi dikemungkinan itu dirasa kurang memuaskan bagi siswa, sangatlah penting bagi keluarga siswa dalam penilaian secara informal. Ada yang beranggapan bahwa penilaian secara informal adalah hal yang penting dalam kehidupan belajar selanjutnya. Seperti halnya tidak adanya penilaian secara informal pada saat ini akan berdampak pada tahun pembelajaran selanjutnya.²⁸

a. Jenis-jenis motivasi

Dari beberapa sudut pandang yang ada motivasi memang beragam. Sedangkan menurut sadirman ada dua macam motivasi, motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

1) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah sesuatu yang memicu agar melakukan suatu hal tertentu.²⁹ tapi motivasi tersebut tidak ada hubungan

²⁸ wahyu Aji fatma dawi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar" 2 Nomor 1 (April 2020).

²⁹ "Upaya Meningkatkan Rendahnya Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran Di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa - Penelusuran Google," 8.

langsung dengan hal yang ditekuninya. Ciri-ciri motivasi ekstrinsik yaitu:

- a. Mendapatkan hadiah
- b. Menghindari hukuman
- c. Meraih nilai tertinggi
- d. Meningkatkan potensi
- e. Mendapatkan pujian

2) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik ialah sesuatu yang mendorong seseorang agar menjalankan sesuatu hal tertentu bisa diartikan juga motif tidak berfungsi ada rangsangan dari luar, karena didalam diri sudah ada untuk melakukannya. Bisa juga dikatakan bahwa ia melakukannya dengan kesadaran agar bisa meraih yang dia inginkan. Menurut sadirman dalam diri seseorang ada beberapa ciri mengenai motivasi, sebagai berikut:

- a) Tekun dalam menjalankan tugas
- b) Senang bekerja mandiri.
- c) Tidak mudah putus asa.
- d) Teguh dalam pendirian.
- e) Senang dalam memecahkan soal-soal.

f) Bersifat kreatif.

Dari penjelasan yang sudah ada maka dapat disimpulkan bahwa motivasi sangatlah berpengaruh besar terhadap apa yang diinginkan oleh siswa agar mendapat sesuatu yang maksimal.

b. Aspek-aspek motivasi belajar

Marilyn K. Gowing mengemukakan bahwa aspek-aspek motivasi belajar itu ada empat, yaitu sebagai berikut:³⁰

1) Keinginan Meraih Sesuatu

Siswa akan merasa ada keinginan yang mendorong dalam dirinya untuk mewujudkan apa yang diinginkannya.

2) Komitmen

Komitmen yaitu hal yang sangat penting dalam berlangsungnya pembelajaran. Sebuah komitmen yang besar siswa memiliki semangat yang besar, dan sanggup untuk mengerjakan tugas dengan baik.

3) Inisiatif

Siswa harus mempunyai ide-ide kreatif dan inisiatif yang menyenangkan dan selalu update hal yang baru, dari hal itu semua maka akan menjadikan suatu kesuksesan maupun keberhasilan dalam pendidikan, karena siswa sudah memahami karakter yang

³⁰ "Marilyn K. Gowing Measurement of Individual Emotional Competence Dalam Daniel Goleman, Cary Cherniss," 10.

ada pada dirinya. Dan akan berhasil membuat hal yang bermanfaat baik dirinya maupun orang lain.

4) Optimis

Selalu mempunyai sikap percaya diri dan menganggap kalau tantangan itu benar-benar ada, kita juga harus berusaha untuk mengembangkan potensi apa yang sudah kita miliki.

Menurut frandsen motivasi memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

1. Terhadap hal yang baru siswa memiliki keinginan tahanan yang besar. Oleh sebab itu siswa selalu teresspon untuk selalu belajar agar tercapai keinginannya.
2. Tidak mengulangi kegagalan yang sudah pernah dilakukan dan ia selalu memperbaikinya. Tetapi tidak semuda itu, kita yankin tantangan akan selalu menghampiri kita. Kadang juga kita merasa kecewa tapi hal itu tidak menyerah dan kita yakin kesuksesan akan meghampiri kita.
3. Siswa dituntut untuk kretif , dan membuat hal yang baru agar tidak sama dengan yang lain.
4. Simpati dari Guru, teman, olrang tua juga dibutuhkabr oleh siswa. Karena kita semua pasti ingin agar dipuji, hal itu bisa membuat sebuah motivasi bagi siswa.
5. Kita harus memahami materi agar tidak merasa bingung.

Memberikan suatu imbalan terhadap apa yang sudah dilakukan. seperti kita melakukan hal yang membuat orang bahagia atau hal positif maka kita akan mendapatkan timbal balik yang positif, dan sebaliknya juga. Hal seperti ini akan membuat siswa memicu semangat belajar.³¹

Aspek-aspek yang sudah ada diatas, kebanyakan memicu akan semangat atau motivasi siswa untuk belajar. Apabila siswa mempunyai motivasi seperti yang dipaparkan diatas, dari hasil itu siswa akan mendapatkan sesuatu yang ia inginkan.

c. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Factor internal ³²

a) Kondisi Peserta Didik

Hal fsecara fisiologis bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa Seperti panca indra dan juga kesehatan siswa. Jika siswa memiliki kesehatan an panca indra yang bagus, maka akan berpengaruh besar terhadap keberhasilannya.

b) Kemampuan Peserta Didik

Kemampuan yang ada pada diri siswa akan berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Kemampuan tersebut

³¹ Ibid., 11.

³² Cahyani, Listiana, and Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," 7.

seperti potensi psikomotorik dan intelektual.

c) Cita-cita dan Aspirasi

Yang memperkuat motivasi belajar siswa dalam factor pendukung ialah memiliki cita-cita yang tinggi. Aspirasi sendiri adalah keinginan atau harapan yang ada pada diri siswa untuk memulai sesuatu.

Yang mempengaruhi motivasi belajar dari segi psikologis ialah :

a) Bakat

Bakat sendiri itu kekuatan yang dimiliki siswa, jika bakat itu selalu dikembangkan atau dilatih maka akan menjadikan sebuah energi yang positif yang dimiliki oleh siswa tersebut..

b) Intelegensi.

Kata intelegensi mempunyai makna dalam hal psikofisik kemampuan dalam beradaptasi terhadap lingkungan yang ada. Disamping itu intelegensi tidak harus berhubungan dengan otak saja, melainkan hubungan antara organ-organ di yang ada didalam tubuh.

a) Sikap.

Perilaku adalah hal yang mendasar dalam motivasi

belajar jika siswa belajar dengan hati yang menyenangkan, dengan materi yang diberikan oleh guru selalu bervariasi, maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

b) Persepsi.

Siswa juga harus memiliki persepsi agar rasa kemauan dalam belajar itu ada.

c) Minat

Minat juga termasuk pengaruh yang besar bagi siswa dalam memotivasi semangat belajar. Jika siswa memiliki motivasi yang besar terhadap pelajaran agama, maka siswa tersebut akan menjalani dengan sungguh-sungguh. Begitu juga dengan pelajaran yang lainnya.³³

d) Unsur-Unsur Yang Dinamis Dalam Pembelajaran

Keinginan, perasaan, pengalaman dan juga ingatan yang ada pada siswa itu semua mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2) Factor Eksternal

Factor-faktor yang berperan dari luar diri siswa dinamakan factor eksternal yang bisa meracuni siswa. Sebagai berikut :

³³ Ibid., 11.

- a. Hubungan antara orang tua dan anak juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan ini disebut dengan Faktor Lingkungan Sosial keluarga.
- b. Lingkungan belajar yang mendukung.
- c. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, teman-teman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar.
- d. Lingkungan sosial masyarakat, ketika siswa memiliki hubungan dengan masyarakat yang baik juga memicu motivasi belajar siswa.

2. Implikasi Dari Segi Perubahan Prilaku Siswa

a. Pengertian Perubahan Perilaku

Pembelajaran daring yang menimbulkan dampak terhadap perubahan perilaku siswa, Dalam penelitian ini perubahan perilaku belajar siswa adalah bermuara pada usaha yang dapat dia lakukan dalam pergaulan sekolah dan lingkungan lainnya untuk mencapai prestasi dan pengakuan prestasi dari masyarakat dan sekolah dimana dia menuntut ilmu. Belajar ialah serangkaian aktifitas agar memperoleh suatu perubahan sikap hasil dari siswa saat berinteraksi dilingkungan dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁴

Arti lain dari perilaku yaitu reaksi, gaya, aktivitas, dan juga respon. Bisa juga dikatakan bahwa yang dikerjakan berhubungan dengan masa

³⁴ “Psikologi Belajar / Syaiful Bahri Djamarah | OPAC Perpustakaan Nasional RI.,” 13.

sekarang, masa lalu. Itu semua bisa disebabkan oleh diri siswa sendiri dan tindakan manusia pada dasarnya merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan internal maupun eksternal yang melingkupinya.

Hasan alwi dkk berpendapat, memberi tanggapan bahwa perubahan perilaku itu bersangkutan dengan lingkungan yang ada, Soekidjo Notoatmodjo mengatakan perilaku adalah sebuah aktivitas organisme atau kegiatan yang bersangkutan dengan sikap makhluk hidup. Terutama sikap manusia, pada hakikatnya adalah suatu tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri.

Sedangkan Menurut Morgan dkk, bahwa belajar itu *“learning can be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of practice or experience”* maksudnya perubahan dalam segi sikap itu sangat tidak berubah atau melekat. Praktek atau pengalaman menjadi salah satu perubahan perilaku siswa.³⁵

Perilaku digolongkan menjadi dua, yaitu: dan perilaku terbuka (overt behavior/extrovert) perilaku tertutup (cover behavior/introvert). Sedangkan perilaku terbuka terjadi apabila respons terhadap stimulus sudah berupa tindakan, dapat diamati oleh orang lain dari luar atau observable behavior . Perilaku tertutup terjadi jika respons terhadap stimulus masih belum dapat diamati oleh orang lain (dari luar), respons seorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan.³⁶

³⁵ Prof Dr Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* Cet. 4. (Andi, 1997).

³⁶ “*Mengenal Perubahan Perilaku Manusia | Puspensos,*” accessed July 27, 2021,

Disamping itu semua, lingkungan juga mempengaruhinya. Lingkungan non sosial, terbagi dua yaitu faktor instrumental dan lingkungan alamiah, yang artinya kasih sayang, dukungan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga juga akan mempengaruhi perubahan perilaku siswa. Sedangkan faktor instrumental seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.

Berbagai pandangan diatas dapat disimpulkan jika perubahan perilaku siswa ialah aktivitas atau kegiatan yang terjadi karena factor eksternal maupun internal. sehingga siswa yang masih dalam tahap perkembangan dengan emosi yang labil akan mudah terpengaruh terutama lingkungan sekitar baik itu sekolah, masyarakat, dan keluarga. Dari hal semua itu hal-hal yang positif agarmenjadi contoh yang baik. Karakteristik siswa antara individu satu dan yang lainnya berbeda, ada beberapa siswa yang menjadikan guru sebagai model, *figure* dan panutan, sehingga menjadikan perilaku guru senantiasa memiliki perilaku positif.

b. Pembentukan Perubahan Perilaku

Sikap biasanya bisa diperkirakan bila kita ketahui gimana orang tersebut menyikapi suasana serta apa yang berarti menurutnya. Walaupun sikap seorang bisa jadi nampak tidak rasional untuk orang lain, ada alibi buat meyakini kalau sikap tersebut umumnya dimaksudkan supaya

<https://puspensos.kemensos.go.id/mengenal-perubahan-perilaku-manusia>.

rasional serta dikira rasional oleh mereka. Seorang kala mengamati kerap memandang satu sikap tidak rasional sebab pengamat itu tidak memiliki data yang sama ataupun tidak menyikapi area dengan metode yang sama dengan yang berperilaku.³⁷

Wujud pergantian sikap bagi World Health Organization(World Health Organization) kelompokkan jadi 3, ialah: Pergantian alamiah(alami change), yang diakibatkan oleh peristiwa alamiah Pergantian terencana(planned change), terjalin sebab direncanakan sendiri oleh subjek Kesediaan buat berganti(readdiness to change), diakibatkan oleh terdapatnya inovasi dalam warga. Manusia merupakan makhluk yang berakal serta sikap. Entitas serta pengaruh manusia dapat dilihat dari perilakunya tiap hari. Sikap manusia hendak berganti bersamaan berjalannya waktu, sehingga contoh pergantian sikap manusia dari waktu ke waktu memanglah nyata terdapatnya.³⁸

Di dasar ini ada strategi- strategi yang dicoba dalam pergantian sikap: awal, Inforcement: strategi pergantian ini dicoba dengan metode paksaan dengan memakai peraturan ataupun perundang- undangan yang diberlakukan. Strategi ini bisa menciptakan pergantian sikap yang kilat tetapi tidak berlangsung lama. Kedua Education: strategi pergantian sikap ini dicoba dengan pemberian pengajaran, data, ataupun penyuluhan. Penerapan strategi ini memakan waktu yang lumayan banyak tetapi bisa

³⁷ “Perilaku Organisasi / Stephen P. Robbins ; Alih Bahasa, Benyamin Molan ; Penyunting, Ahmad Fauzi | UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno,” 11.

³⁸ “Mengenal Perubahan Perilaku Manusia | Puspensos,” 2.

menciptakan pergantian sikap yang tahan lama.³⁹

Sikap manusia ialah operant reaksi buat membentuk tipe reaksi ataupun sikap ini butuh diciptakan terdapatnya sesuatu keadaan tertentu yang diucap operant conditioning. Prosedur pembuatan sikap bagi Notoatmodjo(2003) merupakan:

1. Melakukan identifikasi tentang hal-hal yang merupakan penguat atau *reinforce* berupa hadiah-hadiah atau rewards bagi perilaku yang akan dibentuk.
2. Melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang dikehendaki. Kemudian komponen tersebut disusun dalam urutan yang tepat untuk menuju kepada terbentuknya perilaku yang dimaksud.
3. Menggunakan secara urut komponen- komponen itu sebagai tujuan sementara, mengidentifikasi *reinforce* atau hadiah untuk masing-masing komponen tersebut.
4. Melakukan pembentukan perilaku, dengan menggunakan urutan komponen yang telah tersusun itu. Apabila komponen pertama telah dilakukan, maka hadiahnya diberikan hal ini akan mengakibatkan komponen atau perilaku tersebut cenderung akan sering dilakukan. Kalau perilaku tersebut sudah terbentuk kemudian dilakukan komponen (perilaku) yang kedua yang diberi hadiah (komponen pertama tidak memerlukan hadiah lagi). Demikian berulang-ulang sampai komponen

³⁹ Ibid.

kedua terbentuk.

c. Factor-Faktor Perubahan Perilaku

Menurut Atkinson, perubahan merupakan kegiatan atau proses yang membuat seseorang berbeda dengan sebelumnya. Menurut Rogers, perubahan dapat terjadi tergantung dari lima faktor yang menyebabkannya, yaitu: Perubahan harus mempunyai suatu keuntungan, Perubahan harus sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, Kompleksitas, Dapat dibagi, dan Dapat dikomunikasikan.

Asumsi dasar yang biasanya dipergunakan dalam memanfaatkan pendidikan sebagai salah satu faktor pembentuk perilaku belajar siswa, adalah para siswa secara individual pada umumnya ingin memperoleh gambaran yang jelas.⁴⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang tersebut, menyebabkan timbulnya unsur-unsur dan dorongan seseorang untuk berbuat sesuatu. Apabila pembelajaran daring diberikan secara benar akan berdampak untuk jangka panjang siswa itu sendiri terutama dalam keluarga dan bermasyarakat.

Faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan perilaku mencakup unsur-unsur antara lain: Pengetahuan, Kepercayaan (keyakinan), Sarana dan Motivasi.⁴¹

⁴⁰ “Perilaku Organisasi / Stephen P. Robbins ; Alih Bahasa, Benyamin Molan ; Penyunting, Ahmad Fauzi | UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno,” 8.

⁴¹ Ibid., 15.

Ada beberapa faktor pembentuk perilaku belajar. Faktor tersebut adalah:

- a. Faktor Genetic Faktor genetik adalah segala hal yang oleh seseorang dibawa sejak lahir dan bahkan pula merupakan “warisan” dari kedua orang tuanya.
- b. Faktor Lingkungan Faktor lingkungan adalah situasi dan kondisi yang dihadapi oleh seseorang, pada masa usia muda dalam rumah dan lingkungan yang lebih luas, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dekat yang dilihat dan dihadapi sehari-hari.
- c. Faktor Pendidikan Faktor pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang berlangsung seumur hidup, dalam rangka mengalihkan pengetahuan kepada seseorang. Pendidikan harus disadari, bahwa sasaran pendidikan tidak semata-mata pengalihan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu bagian yang teramat penting dari upaya pendidikan adalah pembinaan watak (*character building*).
- d. Faktor Pengalaman factor pengalaman yang pernah dijalani oleh siswa akan mengakibatkan perubahan perilaku pada diri siswa tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian tidak akan terlepas dengan yang namanya tujuan yang diinginkannya. Tujuan tersebut memerlukan sebuah metode untuk merancang suatu penelitian agar tercapai secara efektif. Disini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahamisuatu peristiwadalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁴² Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi yang diteliti sehingga dalam jenis penelitian ini peneliti tidak berusaha untuk menguji hipotesis seperti halnya dalam penelitian kuantitatif.⁴³

Penelitian ini juga merupakan pendekatan studi kasus. Husen Umar menyebutkan bahwa penelitian kasus adalah pendekatan penelitian yang memiliki objek berlingkup kecil, dicermati secara mendalam dan menyeluruh, termasuk konteks lingkungan dalam rangka menemukan keterkaitan antara satu hal dengan hal-hal lainnya agar diperoleh pemahaman yang bersifat utuh dari berbagai seginya. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian tentang

⁴² Mercheane Vm Pontoh, "Pelatihan Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Dan Teknik Penulisan Ilmiah Pada Guru Smp Negeri 3 Tondano Kabupaten Minahasa," *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 9, No. 01 (2016).

⁴³ Dr Drs I. Wayan Suwendra M.Pd S. Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Nilacakra, 2018).

unit kehidupan tertentu, dilakukan secara mendalam, dan hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit kehidupan tersebut. Lingkup penelitian kasus bisa mencakup seluruh aspek kehidupan yang ada di lapangan atau menyempit pada segmen terbatas, mengarah pada seluruh kejadian terkait atau hanya terbatas pada faktor khusus yang menjadi titik perhatian penelitian.⁴⁴ Penelitian dengan pendekatan studi kasus selalu memiliki objek penelitian yang sempit dan terbatas pada lingkup yang diteliti itu saja, serta tidak dilakukan untuk merepresentasikan sebuah populasi yang sedemikian luas.

Focus utama dalam penelitian ini terletak pada implikasi pembelajaran e-learning Kemenag terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik. metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan Metode pengumpulan datanya melalui observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan model analisis interaktif yang mencakup empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

B. Data Dan Sumber Data

Data yang dimaksud dalam penelitian studi kasus dan penelitian kualitatif adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, dan fakta-fakta dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian.⁴⁵

⁴⁴ imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Grafindo Khazanah Ilmu, 2016).

⁴⁵ Rulam Ahmadi, "Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif - Penelusuran Google."

Jenis data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian baik dalam bentuk kata hasil wawancara maupun dalam perilaku yang tampak dari subjek penelitian yang diperoleh melalui survei atau observasi.⁴⁶ Sedangkan data sekunder umumnya dapat berupa dokumen, foto, benda, bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, dapat diperoleh melalui media perantara atau dicatat oleh pihak lain.⁴⁷

1. Data primer

Data primer yang berkaitan dengan penelitian ini yang didapatkan melalui wawancara dan observasi antara lain:

- (a) keadaan fisik Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik
- (b) kegiatan belajar mengajar
- (c) suasana proses belajar mengajar
- (d) perilaku para pendidik dan peserta didik
- (e) metode pembelajarn daring
- (f) hal lainyang relevan dalam penelitian

2. Data sekunder

⁴⁶ “Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi Di Pondok Modern Gontor , Lirboyo Kediri, Dan Pesantren T Ebuireng Jombang | Mardiyah | TSAQAFAH,” 101, accessed July 1, 2021, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/21>.

⁴⁷ Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Dan Studi Kasus* (Citra Media, 2003).

Data sekunder ini didapatkan melalui dokumen yang berkaitan dengan penelitian, antara lain sebagai berikut:

- (a) sejarah singkat lembaga
- (b) pedoman dan peraturan sekolah
- (c) struktur organisasi sekolah
- (d) kurikulum, dan hal-hal lainnya.

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.⁴⁸ Menurut Nasution yang dinukil oleh Mardiyah, Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu manusia dan bukan manusia. Dari sumber data berupa manusia yang menjadi informan kunci diperoleh data yang bersifat lunak (*soft data*). Sedangkan sumber data bukan manusia bersifat *hard data* dan dapat berupa foto, catatan, gambar, atau catatan yang relevan terhadap penelitian.⁴⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau informan adalah:

1. Kepala Sekolah

⁴⁸ Author Burhan Bungin, “Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif,” *Universitas Indonesia Library*, 129, last modified 2001, accessed July 1, 2021, <http://lib.ui.ac.id>.

⁴⁹ “Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi Di Pondok Modern Gontor , Lirboyo Kediri, Dan Pesantren T Ebuireng Jombang | Mardiyah | TSAQAFAH,” 102.

Peneliti mewawancarai kepala sekolah MA Daruttaqwa Gresik untuk mengetahui bagaimana profil sekolah, keragaman yang ada, jumlah siswa, serta kegiatan pembelajaran jarak jauh. Alasan peneliti menjadikan kepala sekolah sebagai informan karena beliau yang mempunyai kebijakan dan yang memiliki wewenang serta mengetahui bagaimana kondisi sekolah secara keseluruhan baik dari segi siswa, guru, dan lingkungannya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru pendidikan agama Islam untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daruttaqwa Gresik. Selain itu peneliti juga melihat pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan cara memberikan materi, konteks yang disampaikan secara verbal, prosedur pembelajaran, dan perlakuan terhadap siswa. Guru pendidikan agama merupakan subjek penelitian yang utama karena dari beliau akan didapatkan informasi yang terkait dengan pertanyaan penelitian yang ada.

3. Beberapa Dewan Guru Madrasah Aliyah Daruttaqwa

Dalam hal ini sebagai penguat dari pernyataan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Peneliti juga mewawancarai beberapa guru MA Daruttaqwa Gresik.

4. Beberapa Siswa Madrasah Aliyah Gresik

Siswa Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik yang menjadi obyek dalam penelitian ini, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara guru menginternalisasikan pelaksanaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa sebagai penguat dari pernyataan guru Pendidikan Agama karena mereka yang terlibat dalam proses pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen atau alat bantu agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁵⁰ Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif untuk mengungkap makna mendasar dalam interaksi yang bersifat spesifik. Teknik yang digunakan dalam wawancara ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan tanpa menyusun daftar pertanyaan, informan diberi pertanyaan secara bebas namun sopan, informan yang dipilih pun tidak direncanakan atau melalui seleksi dahulu. Sedangkan wawancara terstruktur dilakukan dengan

⁵⁰ “Statistika Untuk Lembaga & Instansi Pemerintah/Swasta / Riduwan ; Editor Bahasa, Prana Dwija Iswara | OPAC Perpustakaan Nasional RI,” 137, accessed July 1, 2021, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=455365>.

menentukan informan, merencanakan tempat dan waktu wawancara, serta menyusun beberapa pertanyaan khusus yang sesuai dengan fokus penelitian.⁵¹

2. Observasi partisipan

Teknik observasi partisipan berguna untuk melengkapi hasil wawancara yang dirasa belum lengkap dan menguji apakah data yang dihasilkan melalui wawancara tersebut mampu menggambarkan segala bentuk situasi atau bahkan melenceng dari kenyataannya. Teknik observasi ini tidak kalah penting dari teknik wawancara, selain dapat digunakan sebagai alat uji, teknik observasi juga dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana keadaan tempat penelitian dan dapat membantu menyeleksi siapa yang akan dijadikan sebagai informan tambahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda, dan sebagainya yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi akan peneliti gunakan untuk mendukung dan melengkapi data hasil wawancara dan observasi guna membantu menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti melihat dari materi pembelajaran (buku), profil sekolah, foto, struktur organisasi sekolah dan lain — lain yang ada di Madrasah Aliyah Datruttaqwa Gresik.

⁵¹ “Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi Di Pondok Modern Gontor , Lirboyo Kediri, Dan Pesantren T Ebuireng Jombang | Mardiyah | TSAQFAH,” 107.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data juga disebut pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa untuk diperoleh kesimpulan akhir. Dalam teknik ini, terjadi proses transformasi data, pemilihan dan pemilahan data, serta penyederhanaan yang terjadi secara terus menerus selama penelitian berlangsung.⁵²

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk menemukan suatu makna dari berbagai data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi kompleks menjadi sederhana.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

⁵² Ibid., 114.

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, tahap selanjutnya adalah menarik beberapa kesimpulan yang masih umum dan terbuka, kemudian di jadikan menjadi lebih spesifik dan rinci. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah semua data selesai didapatkan.

Tujuan analisis tersebut adalah untuk menemukan makna peristiwa yang ada pada objek penelitian dan menginterpretasikan makna dari hal yang diteliti. Data-data yang nantinya diperoleh dari penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik akan dianalisis dan ditafsirkan dalam bentuk kalimat atau penjelasan yang bisa dipahami oleh orang lain untuk kemudian disajikan secara tertulis dalam bentuk laporan penelitian.

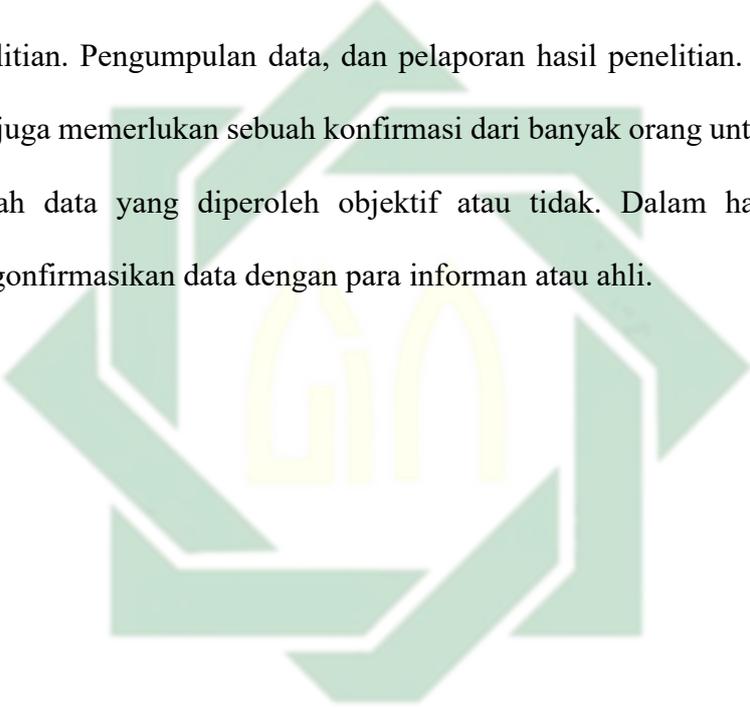
E. Uji Keabsahan Data

Kriteria yang digunakan dalam pengecekan data atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah kredibilitas. Kredibilitas adalah kriteria untuk memenuhi bahwa data informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, dalam artian hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh pembaca dan dapat diterima oleh responden yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi baik triangulasi dengan sumber, metode, maupun teori karena cara ini dianggap peneliti paling sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan cara ini merupakan

cara yang paling mudah untuk dilakukan jika dibandingkan dengan cara atau metode yang lainnya. Teknik triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber, cara pengumpulan data, dan waktu.

Selain kredibilitas, dalam menguji keabsahan data peneliti juga berusaha menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam membuat konsep rencana penelitian. Pengumpulan data, dan pelaporan hasil penelitian. Uji keabsahan data juga memerlukan sebuah konfirmasi dari banyak orang untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Dalam hal ini, peneliti mengonfirmasikan data dengan para informan atau ahli.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Implementasi Pembelajaran E-learning Kemenag Di Madrasah Aliyah

Daruttaqwa Gresik

Awal-awal pandemi ini lembaga belum sempat untuk menyusun proses pembelajaran daring, setelah beberapa minggu para pendidik mulai merancang apa yang dibutuhkan pada pembelajaran daring, dari situlah pemerintah mengeluarkan sebuah aplikasi yang dinamakan E-learning Kemenag. Dan selanjutnya analisis yang mengarahkan pada pembelajaran E-learning Kemenag yang disebut dengan kajian standar isi. Proses penyusunannya dengan pembuatan standar kompetensi (KD) dan kompetensi inti (KI), dari hasil pembuatan SK dan KD dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan langkah-langkah tersebut akan dikembangkan dalam proses pembelajaran daring. Guru juga harus menyiapkan metode pembelajaran sebelum proses pembelajaran e-learning dilaksanakan. Guru juga dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran e-learning. Pelaksanaan penelitian ini disetiap tahapnya dapat dikatakan kurang maksimal dikarenakan ada factor yang mempengaruhi penelitian ini, yaitu terbatasnya waktu dikarenakan masa pandemic.⁵³

Melalui hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, pada Rabu

⁵³ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008), 408.

tgl 16 juli 2021 bertepatan di Madrasah Aliyah Daruttaqwa. Peneliti yang berangkat dari rumah tepat pukul 08.00 WIB dengan diantarka oleh suami dan sampai pada pukul 09.03 WIB. Peneliti bertemu langsung dengan kepala sekolah dan peneliti memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran e-learning di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik.

Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Table 4.1
Wawancara Kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik

| No | Pertanyaan | Jawaban kepala sekolah ⁵⁴ |
|----|---|--|
| 1 | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran e-learning di madrasah aliyah daruttaqwa gresik? | Sebelumnya kami keteran dalam menyikapi pembelajaran daring ini, karena semua ini adalah hal yang baru bagi kita. Dengan melalui proses kami menyusun apa saja yang dibutuhkan selama pembelajaran daring ini. |
| 2 | Menggunakan aplikasi apa saja saat penyampaian materi selama pembelajaran darig? | Selama pembelajaran daring dilaksanakan, ada beberapa aplikasi yang kitagunakan seperti e-learning kemenag, googleclassroom, whatsapp grup, dan juga kita mengambil video-vidio pembelajaran dari youtube. |

Bukan hanya wawancara kepada kepala sekolah saja, tetapi peneliti melakukann wawancara kepada Guru pendidikan agama islam, yang dilakukan peneliti keesokan harinya dikarenakan waktu yang terbatas pada hari Kamis tgl 17 Juni 2021 bertepatan dirumah beliau di tambak beras cerme

⁵⁴ Muhammad Ghuftron, "Wawancara Kepala Sekolah Dan Guru Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik," June 2021.

Gresik adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Table 4.2
Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik

| No | Pertanyaan | Jawaban Guru Pendidikan Agama Islam ⁵⁵ |
|----|---|--|
| 1 | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran e-learning di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik? | Awalnya masi canggung juga, karena kita belum menyiapkan kurikulum, metode dll. Selanjutnya dengan melalui proses Alhamdulillah sedikit demi sedikit kita membenahhi apa saja yang akan dibutuhkan selama pembelajaran daring. |
| 2 | Selain aplikasi e-learning Kemenag di Madrasah Aliyah Daruttaqwa menggunakan aplikasi apa saja? | Selama pembelajaran daring dilaksanakan kemenag sudah mefasilitasi dengan adanya e-learning kemenag, dan juga kita menggunakan whatsapp grup, googleclassroom dan juga video-vidio dari youtube. |

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan juga guru pendidikan agama islam, peneliti juga mencari info melalui wawancara kepada salah satu siswa Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik, yang dilakukan peneliti pada hari yang sama hanya saja berbeda jam dan tempatnya saja dengan kepala sekolah yakni hari rabu tgl 16 Juni 2021 di PONPES Daruttaqwa pada pukul 13.00 WIB. Dari hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Ali Rosyidi, "Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik," June 8, 2021.

Table 4.3
Wawancara Salah Satu Siswa Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik

| No | Pertanyaan | Jawaban ⁵⁶ |
|----|--|--|
| 1 | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran e-learning di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik? | Pertama ya kita gugup dalam menyikapi pembelajaran daring, karena kita belum pernah mengalaminya, dan juga kita harus belajar melalui HP yang mana pembelajaran daring kadang membuat jenuh. |
| 2 | Apakah adinda tertarik dengan aplikasi-aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring? | Karena semua ini adalah hal yang baru bagi kami, kami awalnya ya sangat tertarik karena kan belum pernah ya pembelajaran menggunakan aplikasi-aplikasi yang begitu. |

Sedangkan melalui observasi peneliti tentang implementasi pembelajaran daring di Madrasa Aliyah Daruttaqwa Gresik. Agar peneliti mendapatkan hasil yang maksimal maka dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran e-learning kemenag yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik. Dan hasilnya bisa dilihat sebagai berikut:⁵⁷

1. Guru menyiapkan pembelajaran dari rumah dan paginya datang kesekolah untuk memberikan tugas dalam pembelajaran daring.
2. Materi yang disampaikan menggunakan aplikasi dari KEMENAG yang disebut e-learning KEMENAG. Dan juga kadang menggunakan aplikasi whatsapp grup, googleclassroom, dan juga video youtube.

⁵⁶ cofifah dia nur aliyah, "Wawancara Siswa Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik," June 10, 2021.

⁵⁷ "Diambil Sesuai Dengan Hasil Observasi Peneliti Secara Langsung," n.d.

3. Siswa yang mukim di pondok pesantren saat penerimaan tugas dan pengumpulan tugas mereka dikoordinir oleh pengurus pondok pesantren.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran E-learning Kemenag di Madrasah Aliyah Daruttaqwa awalnya belum tertata karena pembelajaran e-learning kemenag adalah hal yang baru bagi mereka. Setelah beberapa minggu berjalan mereka mulai membiasakan hal itu dan menata apa yang dibutuhkan selama pembelajaran dilaksanakan.

2. Implikasi Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Selama pembelajaran e-learning kemenag dilaksanakan dengan melalui proses yang begitu panjang untuk beradaptasi dengan dunia baru, ternyata peneliti menemukan beberapa Implikasi pembelajaran e-learning kemenag terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik. Melalui hasil wawancara peneliti dilembaga tersebut yang dilakukan oleh peneliti di sekolah Madrasah Aliyah Daruttaqwa pada Hari Rabu tgl 16 Juni 2021 dan peneliti berangkat dari rumah jam 08.00 dan sampai ditujuan pada jam 09.03 WIB dengan diantarkan oleh suami tercinta dalam proses wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah. peneliti menemukan hasilnya sebagai berikut:

a. Wawancara

Table 4.4
Wawancara Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik

| No | Pertanyaan | Jawaban kepala sekolah ⁵⁸ |
|----|---|--|
| 1 | Bagaimana dengan motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring? | Motivasi atau semangat siswa selama pembelajaran daring mengalami sedikit penurunan, karena kurang terkontrol. |
| 2 | Apa implikasi negative dan positif yang dirasakan oleh guru saat pembelajaran daring? | Dampak positif yang dirasakan oleh guru itu proses pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan tidak terikat waktu, bisa dibilang fleksibel. Kalau dampak negatifnya itu, lemah untuk memahami siswa dan juga guru membutuhkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran. |
| 3 | Apakah siswa mengalami perubahan perilaku selama pembelajaran daring? | Siswa yang tinggal dirumah itu ada beberapa yang perilaku belajarnya berubah. Sedangkan yang bermukim dipondok itu bisa terkontrol. |

Peneliti juga mewawancarai guru pendidikan agama islam tentang implikasi pembelajaran e-learning kemenag terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islama, pada keesokan harinya pada hari Kamis tgl 17 Juni 2021, yang dilakukan peneliti berkunjung langsung ke rumah belia di tambak beras cerme Gresik. hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Daruttaqwa

⁵⁸ Ghufron, "Wawancara Kepala Sekolah Dan Guru Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik."

| No | pertanyaan | Jawaban Guru Pendidikan Agama Islam ⁵⁹ |
|----|--|--|
| 1 | Bagaimana motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring? | Motivasi sangatlah menurun, karena system pengawasan tidak secara langsung selama pembelajaran daring dilakukan. karena sebagian siswa telat dalam pengumpulan tugas. |
| 2 | Apa dampak negative dan positif yang dirasakan oleh guru saat pembelajaran daring? | Dampak positif yang dirasakan oleh guru tugas lebih ringan karena keterbatasan dalam penilaian afektif dan kognitifnya. Kalau dampak negatifnya ya, guru tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam pemahaman siswa. Saya juga susahpaya dalam menyusun pembelajaran karena membutuhkan waktu yang panjang. |
| 3 | Apakah siswa mengalami perubahan perilaku selama pembelajaran daring? | Kalau masalah perilaku siswa selama pembelajaran daring itu ada keterlibatan orang tua dan situasi lingkungan dirumah. Kalau lingkungan baik perilaku siswa juga baik, kalau lingkungan kurang mendukung ya otomatis perilaku siswa juga begitu, kurang maksimal. |

Disamping peneliti mengadakan wawancara kepada kepala sekolah dan juga guru pendidikan agama islam, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik, pada hari rabu tgl 16 Juni 2021 di halaman PONPES Daruttaqwa, guna mendapatkan informasi yang berhubungan dengan implikasi pembelajaran e-learning kemenag terhadap motivasi belajar siswa tersebut. Hasilnya sebagai berikut:

⁵⁹ Rosyidi, "Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik."

Table 4.6
Wawancara Salah Satu Siswa Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik

| No | Pertanyaan | Jawaban ⁶⁰ |
|----|---|--|
| 1 | Bagaimanakah motivasi belajar adinda selama pembelajaran e-learning? | Kalau kelamaan daring, itu saya kadang merasa jenuh, karena enak belajar langsung bareng teman-teman dikelas, jadi yang saya rasakan ya bisa dibilang menurun selama pembelajaran daring dilaksanakan. |
| 2 | Apa implikasi positif dan negatif yang adinda rasakan selama pembelajaran daring? | Waktu yang lumayan panjang dalam mengerjakan tugas dan bisa fleksibel. Kadang saya merasakan sulit berhubungan dengan guru dikala terdapat materi yang kurang faham kak. |
| 3 | Apa adinda merasakan perubahan perilaku belajar selama pembelajaran daring? | Iya kak, saya dan teman-teman merasa mengentengkan tugas yang diberikan oleh guru tapi pada terakhir sebelum ujian ada pengecekan tugas yang harus dipelajari sebelumnya |

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa menurun, dilihat bahwa sebagian siswa merasa jenuh selama pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi e-learning Kemenag, juga sulitnya siswa dalam hal memahami materi yang disampaikan, dan siswa juga mengentengkan tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai Implikasi pembelajaran e-learning Kemenag, peneliti selama beberapa minggu di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik dengan didampingi suami. Saya melakukan penelitian tidak setiap hari ke lembaga dikarenakan masa pandemi

⁶⁰ dia nur aliyah, "Wawancara Siswa Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik."

dan juga tempat tinggal saya dengan objek penelitian saya berbeda kabupaten. Siswa Madrasah Alyah Daruttaqwa bukan dari santri yang bermukim dipondok saja melainkan dari siswa yang kampung (di rumah) peneliti melakukan observasi ke sekolah, pondok dan juga rumah siswa. Berdasarkan dari hasil observasi pengamatan peneliti mengenai Implikasi pembelajaran daring tersebut sebagai berikut:⁶¹

b. Observasi

Peneliti juga melakukan observasi langsung ke madrasah Aliyah daruttaqwa gresik mengenai implikasi pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Sebagai berikut:

- 1) Motivasi siswa saat pembelajaran e-learning bisa dibilang menurun dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.
- 2) Implikasi pembelajaran e-learning yang menonjol yaitu Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh Guru dalam pembelajaran e-learning.
- 3) Implikasi positif yang dirasakan saat pembelajaran e-learning ialah waktu dan tempat bisa fleksibel, tidak terkekang oleh waktu.
- 4) Sebagian siswa merasa jenuh dengan pembelajaran e-learning Kemenag dimasa pandemic.
- 5) Perubahan perilaku yang dirasakan oleh siswa yaitu kadang pula

⁶¹ “Diambil Sesuai Dengan Hasil Observasi Peneliti Secara Langsung.”

mengabaikan tugas, jadi tugas dikumpulkan seenaknya.

- 6) Disini peneliti juga menemukan implikasi yang dirasakan oleh Guru yakni guru susah paya dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa selama pembelajaran daring, dan sulitnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan selama pembelajaran e-learning.

Dari kesimpulan pengamatan peneliti diatas dapat disimpulkan ternyata ada banyak implikasi yang mereka dapat selama pembelajaran e-learning, seperti motivasi belajar siswa menurun, sering mengabaikan tugas, Guru juga harus susah paya mengolah materi agar siswa tidak jenuh selama pembelajaran e-learning Kemenag.

c. Dokumentasi

Dokumentasi akan peneliti guna untuk membantu menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam dokumentasi ini peneliti melihat dari hal berikut:

1) Tampilan E-Learning KEMENAG

E-learning KEMENAG adalah plikasi yang digunakan Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik sat melakukan pembelajaran di masa pademi atau saat melakukan pembelajaran daring. Dan ini adalah tampilan utama pada e-learning KEMENAG yang ada di Madrasah Aliya Daruttaqwa bisa dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.1

KEMENTERIAN AGAMA RI
E-LEARNING MADRASAH

Silahkan Login E-Learning Madrasah

Masukkan Username

Password

Remember me [Lupa Password?](#)

Login E-Learning

Login Ujian CBT

Tampilan Depan E-Learning KEMENAG

2) Tabel Absensi Pengumpulan Tugas Siswa

Tabel absensi pengumpulan tugas siswa kelas X IPS B yang berjumlah 18 siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa, bahwa Guru memberikan tugas dikumpulkan paling akhir pada tanggal 31 Mei 2021. Tabel tersebut bisa dilihat sebagai berikut:

Table 4.7
Absensi Pengumpulan Tugas Siswa

| No. | Nama | Tgl pengumpulan | Tepat waktu | telat |
|-----|----------------------------------|-----------------|-------------|-------|
| 1 | Annisa Fakhrun Nufus | 31-05-2021 | ✓ | |
| 2 | Aris Sayyidatul Ilmi | 31-05-2021 | ✓ | |
| 3 | Duratul Husna | 31-05-2021 | ✓ | |
| 4 | Firdatun Jannah | 10-06-2021 | | ✓ |
| 5 | Hawin Ziyadah Masruroh Efendi | 11-06-2021 | | ✓ |
| 6 | Lisa Kumalasari | 31-06-2021 | ✓ | |
| 7 | Melysa Kurnia Sahria Putri | 09-06-2021 | | ✓ |
| 8 | Mia Ayunda Listyan | 11-06-2021 | | ✓ |
| 9 | Minatur Rohmah | 12-06-2021 | | ✓ |
| 10 | Nadiyahatul Khasanah | 09-06-2021 | | ✓ |
| 11 | Nailul Rachma Wardani | 31-06-2021 | ✓ | |
| 12 | Najwa Fitrotin Nufus | 10-06-2021 | | ✓ |
| 13 | Nihayatur Rif'ah | 12-06-2021 | | ✓ |
| 14 | Nur Fadhilah Rachmah | 31-06-2021 | ✓ | |
| 15 | Siti Muflikhan Dwi Lestari | 31-06-2021 | ✓ | |
| 16 | Ulfah | 11-06-2021 | | ✓ |
| 17 | Wahyuni Wahidah | 31-06-2021 | ✓ | |
| 18 | Siti Mar'atul Mahmudah | 10-06-2021 | | ✓ |

Dari tabel absensi pengumpulan tugas diatas, maka bisa dilihat bahwa banyak siswa yang pengumpulan tugasnya tidak tepat waktu yang diberikan kepada Guru, dari 18 siswa yang tepat waktu dalam pengumpulan tugas hanya 8 siswa saja yang 10 siswa pengumpulan tugasnya tidak tepat waktu. maka bisa dikatakan bahwa motivasi belajar siswa menurun dilihat dari pengumpulan tugas yang diberikan oleh Guru.

3) Profil Sekolah

Table 4.8
Profil Lembaga Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik⁶²

| | |
|------------------------|--------------------------------|
| NPSN | : 20580203 |
| Nama madrasah | : Daruttaqwa |
| Alamat | : Jl. KH. Syafii Gg. Syaikhina |
| Kelurahan/desa | : Suci |
| Kecamatan | : Manyar |
| Kota/kabupaten | : Gresik |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Telepon/HP | : 031395567 |
| Jenjang | : SMA |
| Status (negeri/swasta) | : Swasta |
| Tahun berdiri | : 1995 |
| Akreditasi | : B |

4) Struktur Organisasi Sekolah

Table 4.9
Struktur Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik

| JABATAN | NAMA |
|---------------------|-------------------------------|
| Kepala Madrasah | : Mohamad Ghufron, M.Pd.I |
| Waka kurikulum | : Endi, S.Pd.I |
| Waka Kesiswan (Pa) | : M. Ali Rosyidi, S.Pd.I |
| Waka Kesiswan (Pi) | : Endang Wijanarti, S.Pd |
| Waka SarPras | : Abdul hadi, S.Pd.I |
| Waka Humas | : Khotib, S.Pd.I |
| BP/BK (Pa) | : Saemuri, S.Pd, I |
| BP/BK (Pi) | : Firda Nur Fauziyah, S.Sos |
| Ka TU / Operator | : H.M. Masrur, S.Pd.I., MM |
| TU | : Fatkhur Rohman, S.Pd.I |
| Bendahara | : Riyati, SE., Sy |
| Kepala Perpustakaan | : Badrud Tamami, SE |
| Kepala Lab. IPA | : Alfin Rochmawati, S.Pd |
| Wali Kelas | |
| Kelas X MIPA — A | : Saidatul Maziyah, M, Sc |
| Kelas X MIPA — B | : Khamidatul Mahsunah, S.Pd.I |
| Kelas X IPS | : Nur Alfi Wahyuni, SS |
| Kelas XI MIPA - A | : Alfin Rohmawati, S, Pd |

⁶² “Dokumen Lembaga Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik,” n.d.

| | |
|---------------------|------------------------|
| Kelas XI MIPA - B | : Nurul Zubaidah, S.Pd |
| Kelas XI IPS | : Kholilah, S.Pd |
| Kelas XII MIPA - A | : Nurul Nuraini, S.Pd |
| Kelas XII MIPA - B | : Siti Nuroini, S.Pd |
| Kelas XII IPS A - A | : Badrud Tamami, SE |
| Kelas XII IPS B — B | : Maria Ulfah, S.Pd |

5) Pendidik Dan Tenaga Kependidikan⁶³

Table 4.10
Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah
Daruttaqwa Gresik

| No | INDIKATOR | KRITERIA | JUMLAH (Orang) |
|----|-----------------------------|------------------|----------------|
| 1 | Kualifikasi Pendidikan Guru | <= SMA Sederajat | |
| | | D1 | |
| | | D2 | |
| | | D3 | |
| | | S1 | 25 |
| | | S2 | 5 |
| | | Jumlah | 30 |
| 2 | Sertifikasi | Sudah | 20 |
| | | Belum | 10 |
| | | Jumlah | 30 |
| 3 | Gender | Pria | 12 |
| | | Wanita | 18 |
| | | Jumlah | 30 |
| 4 | Status Kepegawaian | PNS | 1 |
| | | GTT | 29 |
| | | GTY | |
| | | Honorar | 0 |
| | | Jumlah | 30 |
| 5 | Pangkat / Golongan | II a | |
| | | II b | |
| | | II c | |
| | | II d | |
| | | III a | 1 |
| | | III b | 16 |
| | | III c | 3 |

⁶³ Ibid.

| No | INDIKATOR | KRITERIA | JUMLAH (Orang) |
|----|---------------|----------------------|----------------|
| | | III d | |
| | | IV a | |
| | | IV b | |
| | | Diatas IV b | |
| | | Non PNS | |
| | | Jumlah | 30 |
| 6 | Kelompok Usia | Kurang dari 30 Tahun | |
| | | 31 - 40 Tahun | 17 |
| | | 41 - 50 Tahun | 13 |
| | | 51 - 60 Tahun | |
| | | diatas 60 Tahun | |
| | | Jumlah | 30 |
| 7 | Masa Kerja | Kurang dari 6 Tahun | |
| | | 6 - 10 Tahun | 5 |
| | | 11 - 15 Tahun | 16 |
| | | 16 - 20 Tahun | 9 |
| | | 21 - 25 Tahun | |
| | | 26 - 30 Tahun | |
| | | Diatas 30 Tahun | |
| | | Jumlah | 30 |

6) Data Siswa Dan Rombongan Siswa

Table 4.11
Data Siswa Dan Rombongan Siswa Madrasah Aliyah Daruttaqwa
Gresik⁶⁴

| | KELAS | | | | | | TOTAL |
|---------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | X MIPA | X IPS | XI IPA | XI IPS | XII IPA | XII IPS | |
| ROMBEL | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 10 |
| LAKI-LAKI | 22 | | 15 | 15 | 28 | | 80 |
| PEREMPUAN | 23 | 26 | 24 | 24 | 18 | 25 | 140 |
| TOTAL | 38 | 26 | 39 | 39 | 47 | 16 | 220 |
| SISWA/ROMBEL | | | | | | | |

7) Kondisi Madrasah

⁶⁴ Ibid.

- 1) Madrasah Aliyah Daruttaqwa terletak di dataran pegunungan dengan titik koordinat latitude-7,845.906 longitude 112,364.5828
- 2) Madrasah berada lingkungan industri yang sebagian besar penduduk disekitar madrasah bekerja di bidang industri
- 3) Peserta didik sebagian besar berasal dari MTs dan SMP dimana orang tuanya berpendidikan dasar 0 %, menengah 68 %, S1 30 % dan S2 2 %

8) Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

a) Visi Madrasah

Visi Madrasah Aliyah Daruttaqwa adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya insan yang Relegius, Cerdas, terampil dan inovatif”

b) Misi Madrasah

Sesuai dengan Visi Madrasah yang telah dicanangkan maka Misi yang di emban di MA. Daruttaqwa sebagai Lembaga Pendidikan yang berciri khas keagamaan sebagai berikut :

1. Melakukan aktualisasi nilai-nilai islam melalui bimbingan dan sikap.
2. Membina dan memberi contoh akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas;
4. Memberikan pelayanan minat, bakat dan potensi setiap siswa.

5. Menumbuhkan semangat kekeluargaan di antara warga madrasah.

c) Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan menengah dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh Madrasah Aliyah Daruttaqwa sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah adalah sebagai berikut:

- i. Membentuk generasi yang rajin dan taat beribadah.
- ii. Membiasakan perilaku sopan santun dan berbudi pekerti luhur.
- iii. Memiliki keunggulan dalam bidang akademik dan nonakademik
- iv. Memiliki kreativitas dalam pengembangan potensi diri,
- v. Menciptakan situasi dan lingkungan belajar yang nyaman dalam rangka menjaga kelangsungan dan kemajuan madrasah.

9) Target Madrasah

Table 4.12
Data Target Madrasah Aliyah Darurttqwa Gresik⁶⁵

⁶⁵ Ibid.

| No | TARGET MADRASAH | UPAYA YANG DILAKUKAN |
|----|---|--|
| 1 | Mampu dan terbiasa membaca al-Quran secara baik dan benar | Melakukan pembinaan baca al quran bekerjasama dengan TPQ (Taman Pendidikan Al Quran) Daruttaqwa |
| 2 | Terciptanya prestasi bidang akademik dan non akademik untuk tingkat Kabupaten dan provinsi | Melakukan bina prestasi oleh guru yang berkompeten dan bekerjasama dengan LBB STAI Daruttaqwa |
| 3 | Mampu membaca kitab kuning secara baik dan benar | Melakukan pembinaan baca Kitab Kuning bekerjasama dengan Madrasah Diniyyah Daruttaqwa |
| 4 | Mampu berkomunikasi bahasa Arab dan Inggris | Melakukan pembinaan Bahasa arab — inggris bekerjasama dengan Daruttaqwa English Course (DEC) |
| 5 | Mampu menulis dan mempresentasikan sebuah karya tulis ilmiah sesuai dengan bidang keilmuan dan keahliannya. | Menyelenggarakan kegiatan KIR (Karya Iliyah Remaja) |
| 6 | Mampu Mengembangkan kewirausahaan/ Keterampilan dengan Mendirikan Bank Sampah Madrasah | Membentuk pengelola Bank sampah Madrasah oleh pengurus osis Melakukan sosialisasi kesemua warga madrasah Melakukan pembinaan ole bank sampah yang sudah maju |
| 7 | Terpenuhinya alat-alat laboratorium standar untuk fisika, kimia dan biologi, | Mendata alat-alat yang diperlukan Mengusulkan pada pemegang kebijakan Mengalokasikan Sebagian dana BOS |

10) Kurikulum Pembelajaran e-learning (darurat)⁶⁶

⁶⁶ “Dokumen Kurikulum Pembelajaran Daring Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik,” n.d.

Suplemen Kurikulum Darurat MA.Daruttaqwa dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan eksternal dan internal madrasah yang meliputi sarana prasarana, guru, peserta didik, pemetaan zona lokasi tempat tinggal peserta didik maupun guru pada masa darurat pandemic Covid 19. Pengembangan Suplemen Kurikulum Darurat MA.Daruttaqwa mengacu pada regulasi dan pedoman yang sesuai, serta memperhatikan pertimbangan komite madrasah dan dikembangkan berdasarkan landasan dan prinsip-prinsip sebagai berikut:

Landasan pengembangan Suplemen Kurikulum darurat adalah sebagai berikut:

1. Landasan Filosofis

Kurikulum darurat madrasah dikembangkan menggunakan filosofi:

- a. Madrasah sebagai satuan pendidikan formal dengan kekhasan agama Islam yang mendasarkan kepada Alquran dan Hadis sebagai sumberutama.
- b. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.
- c. Target utama pendidikan madrasah adalah pembentukan karakter mulia atau akhlakul karimah serta pembekalan kompetensi sebagaibekal masa depan peserta didik.
- d. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
- e. Guru adalah sosok teladan yang baik bagi peserta didik.

2. Landasan Sosiologis

Kurikulum darurat dikembangkan atas dasar kebutuhan merespon perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan keberagamaan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, membangun masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan terutama pada masa darurat Covid 19

3. Landasan Psiko-pedagogis

Kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuaidengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan zamannya pada masa darurat Covid 19.

Prinsip-prinsip Pengembangan Suplemen Kurikulum darurat Suplemen Kurikulum darurat dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan di bawah koordinasi Kementerian Agama Kab dan Kementerian Agama Provinsi. Kurikulum darurat ini dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁶⁷

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

⁶⁷ Ibid.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

2. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, terutama pada masa darurat Covid 19 saat ini.

Tanggap Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, pada masa darurat semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan melalui teknologi .

3. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan termasuk di

dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia industri. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan keterampilan vokasional sangat penting.

4. Menyeluruh dan berkesinambungan

Subtansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan menyesuaikan dengan kondisi masa darurat.

5. Belajar Sepanjang Hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. 7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan 4 pilar kebangsaan yaitu Pancasila, UUD1945, Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

A. Analisis Data

1. Hasil Analisis Implementasi Pembelajaran E-learning Kemenag Di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik

Hasil dari observasi dan juga wawancara peneliti memiliki temuan yang selanjutnya peneliti menganalisis pelaksanaan pembelajaran e-learning Kemenag di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Penelitian ini juga merupakan pendekatan study kasus. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan melakukan penggambaran secara mendalam tentang bagaimana situasi yang diteliti sehingga peneliti tidak berusaha untuk menguji hipotesis,⁶⁸ dan penelitian dengan pendekatan study kasus selalu memiliki objek penelitian yang sempit dan terbatas pada penelitian yang diteliti itu saja, serta tidak dilakukan untuk merepresentasikan sebuah populasi yang luas.

Di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi-learning Kemenag adalah hal yang baru dan gagap yang dirasakan oleh dunia pendidikan, dari penyiapan materi, metode pembelajaran, sampai memikirkan jaringan internet. Dari kemenag sendiri ada paket data yang diberikan untuk belajar selama pembelajaran daring ini agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Alqahtani, dkk berkomentar bila Pembelajaran e-learning dapat

⁶⁸ Author Muhammad Idrus and Editor Yayat Sri Hayati, “*Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*,” *Universitas Indonesia Library*, 13, last modified 2009, accessed July 13, 2021, <http://lib.ui.ac.id>.

dicoba oleh siswa serta guru yang tergabung dalam satu tim tertentu dengan memakai akses internet. Pendidikan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta konvensi dari guru serta siswanya. Apabila dicoba dengan tata cara yang lebih menarik, siswa pula dapat lebih tertarik dalam belajar serta media sosial digunakan selaku fasilitas buat pendidikan, malah dapat tingkatkan disiplin belajar siswa.

Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran e-learningf Kemenag di Madrasah Aliyah Daruttaqwa dari Tahap ini mencakup darihal mengamati dan menganalisa masalah dari pelaksanaan pembelajaran e-learning. Proses pembelajaran yang terjadi di Madrasah Aliyah Daruttaqwa selama masa pembelajaran daring ini menggunakan aplikasi yang sudah disediakan oleh kemenag yaitu apklikasi e-learning Kemenag, yang mana proses pembelajaran e-learning itu menggunakan akses jejaring internet. Dari hasil analisis pembelajaran e-learning Kemenag ini sejalan dengan pemikiran Pruto, H. P. N.,& Jumriani, J. Dia mengatakan kalau pembelajaran e-learning ataupun pendidikan berbasis daring ialah pendidikan yang memakai berbasis internet, pasti saja internet sesuatu jaringan yang dekat dengan kehidupan masa saat ini ataupun dapat dikatakan telah jadi life gaya tertentu untuk pengguna teknologi. Pendidikan yang dilakukan dengan menggunakan e-learning Kemenag membutuhkan proses menyesuaikan diri dengan teknologi.⁶⁹

⁶⁹ Manurung, "The Utilization Of Whatsapp Media As A Students Digital Literation Media In Distance Learning In SMA Private Santo Thomas 2 Medan," 17.

2. Hasil Analisis Implikasi Pembelajaran E-learning Kemenag Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembelajaran E-learning Kemenag terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di madrasah aliyah daruttaqwa gresik. Selain itu untuk mencari solusi dan mengembangkan ide-ide kreatif guru dalam model pembelajaran e-learning Kemenag.

Bukan hanya sekedar wawancara kepala sekolah, guru dan juga siswa saja, akan tetapi peneliti juga melakukan observasi secara langsung sehingga peneliti dapat menganalisis penelitian ini sesuai yang diharapkan. Karena dengan melakukan ini agar peneliti dapat mengetahui dan mengamati secara langsung dan detail bagaimana proses pembelajaran e-learning Kemenag di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik.

Siswa dikatakan motivasi belajarnya menurun bisa dilihat dari kesimpulan hasil wawancara, observasi, dan juga data absensi pengumpulan tugas siswa kelas X IPS B yang hasilnya yaitu Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran daring , kurang faham dalam mendapatkan materi yang disampaikan Guru, Terlalu mengabaikan tugas yang diberikan dilihat dari data absensi siswa yang berjumlah 18 siswa hanya 8 siswa yang tepat waktu dalam pengumpulan tugas.

Peneliti menganalisis temuannya sama dengan yang di

ungkapkan oleh Hasan Alwi dkk, perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perubahan perilaku siswa sendiri berubah karena tidak ada rangsangan langsung seperti halnya sekolah masuk dengan tatap muka. Dengan kata lain perilaku merupakan segala sesuatu yang dikatakan atau dikerjakan oleh seseorang dan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, masa kini, dan pandangan terhadap masa yang akan datang. Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Morgan dkk, belajar sebagai *“learning can be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of practice or experience”* hal yang bersangkutan dengan pengertian ini yaitu perubahan perilaku itu relative melekat tidak berubah.⁷⁰ Karena bertolakbelakang dengan temuan peneliti selama observasi dan wawancara, kalau perubahan perilaku siswa itu bisa berubah dengan melalui proses jadi sistemnya tidak melekat.

Analisis peneliti tentang perubahan perilaku belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pembelajaran E-Learning. Dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan Guru pendidikan agama islam bahwa siswa mengalami banyak perubahan dalam hal perilaku, apalagi terhadap siswa yang tidak bermukim dipondok pesantren karena tidak bisa mengontrol siswa secara langsung.

⁷⁰ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* / Prof. Dr. Bimo Walgito.

Perubahan perilaku yang dialami oleh siswa Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik selama pembelajaran e-learning Kemenag ini ada sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, karena keterlibatan orang tua siswa juga mempengaruhi perubahan anak tersebut. disamping itu ibu/bapak Guru tidak putus asa dalam memberi semangat belajar kepada siswa, agar siswa menuju hal-hal positif dalam belajar. Bapak kepala sekolah Madrasah Aliyah Daruttaqwa, juga mengatakan bahwa perubahan perilaku siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam selama pembelajaran e-learning mengalami penurunan dalam segi belajar siswa. Tapi tidak menutup kemungkinan para dewan Guru setiap kali sehabis memberikan tugas selalu memompa semangat dan member arahan-arahan tentang hal-hal positif agar perubahan perilaku siswa dalam belajar bisa meningkat kembali, meskipun butuh proses untuk mencapainya.⁷¹

Dari kesimpulan di atas tentang analisis implikasi pembelajaran E-learning Kemenag terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam sejalan dengan pemikiran Uno yang mana bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dengan dampak pembelajaran e-learning Kemenag motivasi siswa mengalami perubahan perilaku yang didasari dorongan

⁷¹ Ghufron, "Wawancara Kepala Sekolah Dan Guru Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik."

internal dan eksternal. Sama juga dengan pemikiran Mc Donald adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷²

Dari hasil wawancara dan juga pengamatan peneliti menarik benang merah bahwa implikasi pembelajaran E-learning Kemenag terhadap Implikasi Pembelajaran E-Learning Kemenag terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik itu sedikit menurun dikarenakan ada dorongan internal dan eksternal⁷³ yang memicu perubahan pada siswa. Motivasi memiliki arti penting dalam proses belajar, karena dengan adanya motivasi terutama pada siswa maka akan memicu timbulnya semangat belajar, begitupun sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi sama sekali dalam belajar, maka akan menghambat proses belajar siswa dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri akan sulit tercapai. Meskipun semangat siswa Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik sedikit menurun selama pembelajaran e-learning Kemenag dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, tapi Guru yang ada di Madrasah Aliyah Daruttaqwa selalu memberikan motivasi dan semangat setiap hari dan selalu mencari ide-ide kreatif agar motivasi siswa tidak tambah menurun selama pembelajaran E-elarning

⁷² “*Psikologi Belajar* / Syaiful Bahri Djamarah | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” 19.

⁷³ Dewi permata, “*Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman3 Tanjung Raja.*”

Kemenag.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian Implikasi Pembelajaran E-learning Kemenag Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Grseik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Agar menunjang dalam penyampaian materi selama Pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik, maka lembaga menyusun Media dan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran, agar proses pembelajaran dimasa pandemic bisa berjalan dengan baik dan juga menggunakan aplikasi yang sudah disediakan oleh Kemenag yakni E-learning KEMENAG.
 - a. Implikasi Pembelajaran E-Learning KEMENAG di Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik salah satunya Motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Daruttaqwa mengalami penurunan selama pembelajaran daring, bisa dilihat dari: karena Guru tidak bisa mengontrol secara langsung, Dari data absensi pengumpulan tugas siswa kelas X IPS B yang menunjukkan Sebagian siswa mengabaikan dengan pengumpulan tugas dengan tepat waktu, Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran daring, Kurang pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh Guru. Disini peneliti juga menemukan Implikasi Pembelajaran E-Learning

KEMENAG yang dirasakan oleh guru implikasi tersebut tersebut adalah: pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, dan tidak bisa maksimal untuk mendapatkan hasil pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, dan Guru susah paya dalam penyiapan materi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Peneliti sedikit memberikan saran, masukan, dan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepada lembaga Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik, harus siap dalam menghadapi tantangan baru dalam dunia pendidikan dan menyiapkan konsep yang lebih menarik mengenai metode pembelajaran e-learning agar memompa motivasi siswa dalam belajar, dan juga siswa tidak jenuh dengan Pembelajaran E-Learning KEMENAG yang cukup lama dijalani selama ini.
2. Kepada keluarga besar Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, dari hasil penelitian yang bisa dibidang kurang dari sempurna dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya.
3. Bagi siswa Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik, agar menjadikan motivasi dalam menghadapi dunia digital. Dan memanage waktu agar kewajiban yang dilakukan bisa tertata dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ni Nyoman Serma, Dewa Nyoman Oka, and Ni Made Serma Wati. “*Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19.*” *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (March 2, 2021). Accessed March 17, 2021. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/32803>.
- Ahmadi, Rulam. “*Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif - Penelusuran Google.*”
- Al-GozaIi, Imam. “*Ihya Ulumuddin Juz 4,*” n.d.
- dia nur aliyah, cofifah. “*Wawancara Siswa Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik,*” June 10, 2021.
- Bawani, imam. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam.* Grafindo Khazanah Ilmu, 2016.
- Burhan Bungin, Author. “*Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif.*” *Universitas Indonesia Library.* Last modified 2001. Accessed July 1, 2021. <http://lib.ui.ac.id>.
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati. “*Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.*” *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (July 31, 2020): 123–140.

Dewi permata, Sari, and Rusmin. “*Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman3 Tanjung Raja.*”

Edz, Mas. “Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah,” n.d. Accessed June 8, 2021. <https://lpmkaltara.kemdikbud.go.id/2020/05/29/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah/>.

Emda, Amna. “*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.*” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (March 15, 2018): 172–182.

Ghufron, Muhammad. “Wawancara Kepala Sekolah Dan Guru Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik,” June 2021.

Huang, Ronghuai, Ahmed Tlili, Junfeng Yang, Ting-Wen Chang, Huanhuan Wang, Rongxia Zhuang, and Dejian Liu. *Handbook on Facilitating Flexible Learning During Educational Disruption: The Chinese Experience in Maintaining Undisrupted Learning in COVID-19 Outbreak*, 2020.

Juliya, Mira, and Yusuf Tri Herlambang. “*Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa.*” *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12, no. 1 (January 13, 2021). Accessed June 3, 2021. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/585>.

Manurung, Rikson Parsaoran. “*The Utilization Of Whatsapp Media As A Student’s Digital Literation Media In Distance Learning In SMA Private Santo*

Thomas 2 Medan.” *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science* 1, no. 3 (October 29, 2020): 12–15.

M.Pd, Dr Drs I. Wayan Suwendra, S. Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra, 2018.

Muhammad Idrus, Author, and Editor Yayat Sri Hayati. “*Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.*” *Universitas Indonesia Library*. Last modified 2009. Accessed July 13, 2021. <http://lib.ui.ac.id>.

Nakayama, Minoru, Kouichi Mutsuura, and Hiroh Yamamoto. “*Impact of Learner’s Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance during a Fully Online Course.*” *Electronic Journal of e-Learning* 12, no. 4 (2014): 394–408.

Pontoh, Mercheane VM. “*Pelatihan Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Dan Teknik Penulisan Ilmiah Pada Guru Smp Negeri 3 Tondano Kabupaten Minahasa.*” *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 9, no. 01 (2016).

Rahma, Rahma, and Nanda Safarati. “*Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemic Covid 19.*” *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12, no. 1 (January 2, 2021). Accessed June 3, 2021. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/561>.

Rosyidi, Ali. “*Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik,*” June 8, 2021.

Salim, Machrus. *“Efektifitas Penggunaan E-Learning Madrasah Sebagai Media Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Guru Di MTS Hasyim Asyari Dan MAN Kota Batu.”* Universitas Islam Negeri Malang, 2020.

puspita sari, Ria, Bunnanditya Tusyantari, and suswandari Meidawati. *“Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19”* 2 nomor 1 (April 9, 2021).

Silalahi, Gabriel Amin. *Metodologi Penelitian Dan Studi Kasus.* Citra Media, 2003.

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D).* Alfabeta, 2008.

Walgito, Prof Dr Bimo. *Pengantar Psikologi Umum / Prof. Dr. Bimo Walgito.* Cet. 4. Andi, 1997.

Zaharah, Zaharah, Galia Ildusovna Kirilova, and Anissa Windarti. *“Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia.”* *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 3 (March 26, 2020): 269–282.

Zakariyah, Anik, and Abdulloh Hamid. *“Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah.”* *Intizar* 26, no. 1 (July 1, 2020): 17–26.

“Diambil Sesuai Dengan Hasil Observasi Peneliti Secara Langsung,” n.d.

“Dokumen Kurikulum Pembelajaran Daring Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik,”

n.d.

“Dokumen Lembaga Madrasah Aliyah Daruttaqwa Gresik,” n.d.

“*E-Learning: Alternatif Pembelajaran Kontemporer.*” Accessed August 21, 2021.

<https://scholar.google.co.id/citations>

“*E-Learning Madrasah Solusi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.*”

<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/>. Accessed August 13, 2021.

<http://https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/e-learning-madrasah-solusi-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>.

“*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* / Peter Salim, Yenny Salim | OPAC

Perpustakaan Nasional RI.” Accessed June 17, 2021.

<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=283009>.

“*Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi Di Pondok Modern*

Gontor, Lirboyo Kediri, Dan Pesantren T Ebuieeng Jombang | Mardiyah |

TSAQAFAH.” Accessed July 1, 2021.

<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/21>.

“Marilyn K. Gowing ‘*Measurement of Individual Emotional Competence*’ Dalam

Daniel Goleman, Cary Cherniss.”

“*Mengenal Perubahan Perilaku Manusia* | Puspensos.” Accessed July 27, 2021.

<https://puspensos.kemensos.go.id/mengenal-perubahan-perilaku-manusia>.

“*Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online Learning Pada Perguruan Tinggi,*” t.t. Hlm - Penelusuran Google.”

“*Organisational Behaviour and Design : Perilaku Dan Desain Organisasi /* Ditulis Oleh Barry Cushway, Derek Lodge; Alih Bahasa, Sularno Tjiptowardojo | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” Accessed July 17, 2021. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=121646>.

“*Perilaku Organisasi /* Stephen P. Robbins ; Alih Bahasa, Benyamin Molan ; Penyunting, Ahmad Fauzi | UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.” Accessed July 17, 2021. <http://inlislite.perpusbungkarno.perpusnas.go.id:12345/inlislite3/opac/detail-opac?id=22903>.

“*Psikologi Belajar /* Syaiful Bahri Djamarah | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” Accessed June 17, 2021. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=465474>.

“*Statistika Untuk Lembaga & Instansi Pemerintah/Swasta /* Riduwan ; Editor Bahasa, Prana Dwija Iswara | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” Accessed July 1, 2021. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=455365>.

“*Upaya Meningkatkan Rendahnya Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran Di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa -* Penelusuran Google.”